

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAAN KARTU ATM
(Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah Di Kecamatan Johan Pahlawan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Mengemban Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



OLEH:

ZAHRA MAULIDA LY

NIM : 4012017135

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1443 H / 2022 M

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP KARTU ATM
(Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan)**

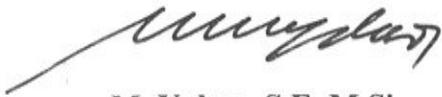
Oleh:

ZAHRA MAULIDA LY
Nim. 4012017135

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 14 Januari 2022

Pembimbing I



M. Yahya, S.E, M.Si
NIP. 196512311999051001

Pembimbing II



Shelly Midesia, S.E, M.Si. Ak
NIP. 199011122019032007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Syamsul Rizal, M. SI
NIP. 197812152009121002

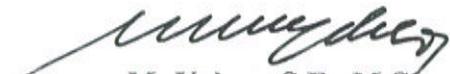
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan)**”. An. Zahra Maulida Ly, NIM. 4012017135 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Februari 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa: 16 Februari 2022

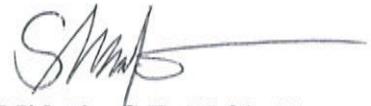
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



M. Yahya, S.E., M.Si
NIP.196512311999051001

Penguji II



Shelly Midesia, S.E, M.Si. Ak
NIP. 199011122019032007

Penguji / Anggota III



Dr. Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

Penguji / Anggota IV



Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 198411232019032007

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zahra Maulida LY
Nim : 4012017135
Tempat/Tgl. Lahir : Meulaboh, 27 Juni 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Seuneubok, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Januari 2022

Yang Menyatakan



Zahra Maulida LY

NIM: 4012017135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mulailah sekarang. Mulailah dari mana kamu berada. Mulailah dengan rasa takut. Mulailah dari rasa sakit. Mulailah dengan keraguan. Mulailah dengan tangan gemetar. Mulailah dengan suara gemetar. Tetapi mulailah. Mulailah dan jangan berhenti. Mulailah dimana kamu berada dan mulailah dengan apa yang kamu miliki.”

“Berdo’a, Berusaha, Sabar dan Tawakal itu Kuncinya.”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Ayah Leman Yacob dan Bunda Ratna Raviyani) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka walaupun suka.

Terima kasih.

ABSTRAK

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) merupakan salah satu layanan atau fasilitas yang diberikan oleh bank untuk nasabahnya dengan tujuan mempermudah nasabah dalam bertransaksi diluar jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah terhadap penggunaan ATM di Kecamatan Johan Pahlawan dan menganalisis keputusan nasabah dalam menggunakan ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan. Pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan informan 10 orang yaitu 9 orang nasabah Bank Aceh Syariah dan 1 orang teller Bank Aceh Syariah. Sumber data primer yang didapat dari wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan masih kurang memahami mengenai fitur yang ada seperti pembayaran pajak kendaraan bermotor, isi pulsa, pembayaran telepon, pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nasabah hanya memahami transaksi umum seperti penarikan uang tunai bahkan untuk transfer atau pemindahan dana dan penggantian PIN ATM yang lumrah digunakan masih belum dipahami oleh masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan. Hal itu juga berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kartu ATM dikarenakan faktor usia yang membuat masyarakat kurang nyaman menggunakan kartu ATM. Dan adanya nasabah pensiun yang belum mendapatkan kartu ATM dari pihak taspen hingga saat ini. Meskipun mereka sudah tau bahwa fasilitas yang diberikan oleh Bank Aceh syariah ini untuk mempermudah transaksi masyarakat sekitar tetapi mereka belum tertarik untuk memakai kartu ATM.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, ATM (Anjungan Tunai Mandiri), Kecamatan Johan Pahlawan

ABSTRACT

Automated Teller Machine (ATM) is one of the services or facilities provided by the bank to its customers with the aim of making it easier for customers to transact outside working hours. This study aims to analyze the understanding of the people who are customers of Bank Aceh Syariah towards the use of ATMs in the District of Johan Pahlawan and analyze customer decisions in using ATMs at Bank Aceh Syariah in the District of Johan Pahlawan. The approach in this study is a qualitative research approach with 10 informants namely 9 customers of Bank Aceh Syariah and 1 teller for Bank Aceh Syariah. Primary data sources obtained from interviews. The results of this study indicate that people who are customers of Bank Aceh Syariah in Johan Pahlawan District still do not understand the existing features such as motor vehicle tax payments, top-up credit, telephone payments, land and building tax payments. Customers only understand general transactions such as cash withdrawals, even for transferring or transferring funds and replacing ATM PINs that are commonly used, but the people of Johan Pahlawan Sub-District still do not understand. It also affects the decision to use an ATM card, which turns out that there are still customers who do not have an ATM card due to the age factor that makes people less comfortable using ATM cards. And there are retired customers who have not received an ATM card from Taspen until now. Although they already know that the facilities provided by Bank Aceh Syariah are to facilitate transactions for the surrounding community, they are not interested yet to use ATM cards.

Keywords: *Community Understanding, ATM (Automated Teller Machine), District of Johan Pahlawan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun mengucapkan kepada junjungan nabi besar Muhammah SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul “**Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah Di Kecamatan Johan Pahlawan)**”

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materi. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak M. Yahya, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Shelly Midesia, S.E, M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, yang telah membekali penulis dan pengetahuan sehingga dapat terselesaikan sehingga dapat terselesaikan perkuliahan ini.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Leman Yacob dan Ibunda Ratna Raviyani yang tidak berhenti-hentinya selalu memberikan doa dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik saya tersayang M.Dwi Martha Ibtisam LY, M. Aqil AL-farras LY, dan Khansa Febriani LY.
9. Serta penyemangat saya (Siswanto dan M. Hafizul Ikram) yang setia memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman perjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, Januari 2021

Peneliti

Zahra Maulida, LY

NIM. 4012017135

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Žakira	=	ذُكِرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
عَا / عِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
عِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
عُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ وَأَنَّا لَهُ رَازِقُونَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا كَيْلَ الْمِيزَانِ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ لَخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ عَدْلٌ

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭhun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Tujuan Penelitian	7
1.5.2. Manfaat Penelitian	7
1.6. Penjelasan Istilah	8
1.7. Kerangka Teori	11
1.8. Penelitian Terdahulu	13
1.9. Metode Penelitian	18
1.9.1. Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian	18
1.9.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1.9.3. Informan Penelitian	19
1.9.4. Sumber Data.....	20
1.9.5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.9.6. Teknik Analisis Data.....	24
1.9.7. Teknik Penulisan.....	25

1.10. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORITIS	27
2.1. Bank Syariah.....	27
2.1.1. Definisi Bank Syariah	27
2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah	29
2.1.3. Dasar Hukum Bank Syariah	32
2.2. ATM (Anjungan Tunai Mandiri).....	34
2.2.1. Definisi ATM (Anjungan Tunai Mandiri)	34
2.2.2. Manfaat dan Ketentuan ATM	36
2.2.3. Kartu ATM/Debit Sebagai Cards Menurut Perspektif Fiqh	43
2.3. Nasabah.....	45
2.3.1. Definisi Nasabah	45
2.3.2. Jenis Nasabah	46
2.4. Pemahaman	45
2.4.1. Definisi Pemahaman	45
2.4.2. Indikator Pemahaman	46
2.4.3. Tingkat Pemahaman.....	47
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	52
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
3.1.1. Sejarah Umum Kecamatan Johan Pahlawan.....	52
3.1.2. Letak Geografis.....	54
3.1.3. Visi dan Misi Kecamatan Johan Pahlawan	54
3.1.4. Deskripsi Responden dan Informan Dalam Penelitian	55
3.2. Hasil Temuan Penelitian	56
3.2.1. Pemahaman Nasabah Terhadap Kartu ATM	56
3.2.2. Pemahaman Nasabah Dalam Keputusan Menggunakan Kartu ATM	61
3.2.3. Pembahasan	65
BAB IV PENUTUP	72
4.1. Kesimpulan	72
4.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Jenis Kartu ATM.....	41
Tabel 3.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan ...	56
Bagan 4.1 Analisis Keseluruhan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	79
Lampiran 2.	82
Lampiran 3.	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam praktek perekonomian umat Islam, praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang yang telah lazim dilakukan. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu, menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dapat dilihat dari perkembangan-perkembangan zaman suatu sistem perekonomian yang semakin canggih. Terutama di dalam perkembangan sistem perbankan di Indonesia yang saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dimana masyarakat yang beragama Islam menginginkan suatu sistem perbankan yang sehat dan juga sesuai dengan prinsip serta nilai-nilai syariah. Sebagaimana perbankan syariah dituntut untuk memperbaharui sistem serta fasilitasnya, maka harus diiringi oleh teknologi yang canggih sebagai pendukung untuk majunya perbankan syariah di Indonesia.

¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 18

Dalam sistem Bank Konvensional dan Bank Syariah harus menggunakan jasa teknologi untuk mempermudah segala transaksi-transaksi serta memasarkan produk-produk yang telah dikeluarkan oleh lembaga tersebut. Dengan adanya teknologi, ada sebuah keharusan perbankan untuk meningkatkan dan memfasilitasi serta memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Karena tidak dapat dibayangkan ketika di sebuah lembaga perbankan bergerak tanpa ada teknologi informasi yang sudah cukup baik, dengan demikian bank harus bergerak untuk menjalankan usahanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah agar nasabah tersebut merasa puas dan menarik minat masyarakat untuk tetap menjadi nasabah Bank Aceh Syariah.

Ketika bank sudah memiliki fasilitas dan teknologi yang memadai, bank dapat berfungsi dalam membantu perekonomian masyarakat. Artinya, bank syariah sudah siap untuk bersaing dengan bank konvensional dalam meningkatkan pelayanan dan juga menawarkan jaminan-jaminan perlindungan untuk para nasabahnya serta memfasilitasi tiap nasabah-nasabahnya agar mudah untuk bertransaksi. Salah satunya bank mengeluarkan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Walaupun ATM bukan merupakan fasilitas dan teknologi yang baru, tetapi ATM ini juga merupakan salah satu pelayanan atau fasilitas yang telah diberikan oleh bank untuk nasabahnya agar masyarakat mudah dalam bertransaksi untuk melakukan penarikan atau mentransferkan uang tanpa harus pergi dan mencari kantor bank terlebih dahulu.

Untuk memenuhi kepuasan nasabah, perbankan juga harus meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat memuaskan nasabah agar tetap setia pada suatu

perbankan. Setiap layanan yang telah di sediakan oleh perbankan juga memiliki tingkat resiko tertentu yang akan didapatkan oleh pengguna suatu layanan. Adapun resiko yang akan dihadapi oleh nasabah atau pengguna layanan ATM sama dengan nasabah yang lebih memilih bertransaksi langsung di bank. Karena layanan yang telah dibuat ini sama-sama memiliki keamanan yang sudah cukup baik atau keamanan yang berlapis sehingga nasabah merasa aman dalam melakukan semua jenis transaksi perbankan. Tujuan utama perbankan menyediakan layanan ATM ini adalah agar memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan tanpa ada batasan waktu dan bisa dilakukan kapan saja, serta nasabah tidak perlu menunggu pada saat jam kerja bank.

Ada beberapa keunggulan yang diberikan dalam bertransaksi dengan menggunakan ATM, yaitu:² Pertama, nasabah dapat melakukan transaksi melalui mesin tanpa harus mengantri panjang, sebagai mana yang dilakukan secara manual. Karena pada perbankan saat ini telah menyediakan layanan ATM yang dapat bertransaksi 24 Jam. Kedua, nasabah juga dapat bertransaksi pada bank mana pun. Misalnya nasabah memiliki ATM Bank Aceh, nasabah juga tetap bisa melakukan transaksi pada ATM BRI, Mandiri, dan lain-lain. Akan tetapi, nasabah juga dikenakan biaya tambahan dalam penggunaannya. Ketiga, nasabah juga dapat mengoperasikan ATM luar negeri, meskipun ATM tersebut milik bank lokal yang ada disana. Sekalipun nasabah memiliki tabungan yang berbentuk rupiah dan kartu ATM-nya itu dipakai di Jepang dan mesin akan tetap mengeluarkan uang yen. Ini

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 347

sangat dibutuhkan oleh nasabah ketika nasabah berlibur di negara lain dan nasabah kehabisan uang cash.

Melalui perkembangan teknologi informasi, hal ini memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan ini. Bahwasannya dengan adanya mesin ATM dan kartu ATM sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi umum, seperti penarikan dana dan transfer dana antar bank maupun sesama nasabah Bank Aceh Syariah tanpa mengantri panjang dan bisa melakukan transaksi selama 24 Jam tanpa ada batasan waktu serta dapat digunakan kapan saja. Hal ini dibenarkan oleh salah satu masyarakat yang sudah lama menjadi nasabah Bank Aceh Syariah. Menurutnya, beliau kerap menggunakan ATM dengan alasan ketika beliau memerlukan dana yang mendesak/*emergency* di luar jam kerja, beliau bisa langsung mengambil dana tanpa menunggu esok hari.³

Namun di sisi kelebihanannya ATM juga terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang telah terjadi kepada masyarakat sekitar. Permasalahan yang muncul adalah ketika teknologi banyak memberikan kemudahan, serta cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah banyak menikmati manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang dihasilkan dalam dekade terakhir ini, tetapi pada kenyataannya di zaman sekarang masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan masih tertinggal secara digital sehingga membuat masyarakat

³ Yanto, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Kalak, wawancara melalui telepon, tanggal 08 November 2021

masih kurang memahami terhadap penggunaan ATM tersebut, masyarakat hanya bisa melakukan transaksi penarikan saja tanpa mengetahui bagaimana cara melakukan transaksi lain, seperti mentransferkan uang, penyediaan uang tunai bahkan penyediaan pembayaran telepon, listrik hingga pembelian pulsa. Dengan tidak adanya pemahaman masyarakat maka berpengaruh pada keputusan masyarakat dalam menggunakan kartu ATM.

Di setiap bank atau instansi harus melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada setiap masyarakat (khusus mengenai tata cara penggunaan kartu ATM dengan baik), akan tetapi saat ini pihak bank belum atau kurang melakukan sosialisasi tersebut. Hal itu lah yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan, masyarakat hanya bisa melakukan transaksi tarik tunai saja tanpa mengetahui bagaimana cara melakukan transaksi lain yang menjadikan masyarakat belum terlalu perlu untuk memakai ATM.⁴

Dengan keadaan yang serba melakukan apapun menggunakan teknologi, mengapa masih ada masyarakat yang tidak mau memakai ATM. Padahal dengan menggunakan ATM akan mempermudah mereka dalam bertransaksi apapun dan kapan pun. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ini tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan)”***.

⁴ Ratna, Nasabah Bank Aceh Syariah, wawancara di Bank Aceh Syariah, tanggal 21 April 2020

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengangkat masalah tentang pemahaman masyarakat dalam penggunaan kartu ATM yang saat ini masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan masih tertinggal secara digital sehingga membuat masyarakat masih belum memahami cara penggunaan ATM yang hanya bisa melakukan tarik tunai dan transfer uang saja. Serta pemahaman nasabah dalam keputusan menggunakan kartu ATM yang mempengaruhi dalam penggunaan kartu ATM. Padahal saat ini Bank Aceh Syariah telah menggunakan teknologi yang canggih dengan tujuan memudahkan masyarakat untuk bertransaksi lebih nyaman dan mudah di jangkau.

1.3. Batasan Masalah

Setiap permasalahan yang ada sesungguhnya sangat luas. Sehingga penulis tidak dapat menyelidiki secara keseluruhan karena keterbatasan yang ada pada diri peneliti dan hanya masalah yang ada pada penelitian yang akan diteliti saat ini. Untuk hal tersebut maka penulis menganggap perlu untuk membatasi permasalahan tentang “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan“. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini pada Desa Ujong Baroh, Desa Seuneubok, Desa Rundeng dan Desa Ujung Kalak yang merupakan kampung terdekat dengan Kantor Bank Aceh Syariah Cabang Meulaboh di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nasabah terhadap ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan?
2. Bagaimana pemahaman nasabah dalam keputusan menggunakan ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemahaman nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan.
2. Untuk menganalisis pemahaman nasabah dalam mengambil keputusan menggunakan ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah keilmuan, dengan penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam melakukan sosialisasi.
- b. Untuk membantu pihak bank mengetahui berbagai karakteristik yang dapat mempengaruhi penggunaan ATM, sehingga dapat meningkatkan kinerja pada pihak bank dan membangun rancangan yang strategis untuk pangsa pasar.
- c. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis penelitian ini menjadi tolak ukur daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah Sistem Informasi dan Komunikasi Bisnis Islam yang telah dipelajari saat kuliah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pendukung penelitian

1.6. Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dimuat penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat di judul proposal agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan peneliti dengan penelitiannya.

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan

antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁵

Adapun maksud analisis dalam skripsi ini adalah sebuah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga tersusun dengan bentuk uraian agar mempermudah sesuatu untuk memahami arti keseluruhan.

2. Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata faham yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi daripada pengetahuan.⁶

Adapun maksud pemahaman dalam skripsi ini adalah kemampuan seseorang baik individu, kelompok ataupun masyarakat untuk menjelaskan dan mengartikan dari suatu informasi yang didupatkannya. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menangkap berbagai informasi yang ia dapatkan.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online ebsoft.web.id. sub kata analisis. Diakses pada tanggal 7 Desember 2019)

⁶ Pius A partanto, dan M. dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2001), h. 279

3. Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.⁷

Adapun maksud nasabah dalam skripsi ini adalah seseorang atau badan usaha yang memiliki sebuah rekening pada suatu bank dan memanfaatkan jasa yang disediakan oleh bank tertentu yang berupa pembiayaan ataupun jasa yang akan digunakan untuk kebutuhan nasabah itu sendiri. Dengan kata lain nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang di percayai nya.

4. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor rill melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpangan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro.⁸

Adapun maksud Bank Syariah dalam skripsi ini adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan tidak mengandalkan pada bunga dan berdasarkan sesuai dengan prinsip syariah.

⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 189

⁸ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), h. 30

5. ATM

ATM (*Automated Teller Machine*) atau sering disebut juga dengan Anjungan Tunai Mandiri. ATM ini merupakan mesin yang dapat melayani kebutuhan nasabah secara otomatis setiap saat (24 Jam) dan 7 hari dalam seminggu termasuk hari libur. Kemudian lokasi ATM tersebar di berbagai tempat-tempat strategis.⁹

Kartu ATM merupakan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana di mana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga bank yang mendapat persetujuan untuk menghimpun dana.¹⁰

Adapun maksud ATM dalam skripsi ini adalah salah satu pelayanan atau fasilitas yang telah diberikan oleh bank untuk nasabahnya agar masyarakat mudah dalam bertransaksi untuk melakukan penarikan atau mentransferkan uang tanpa harus pergi dan mencari kantor bank terlebih dahulu.

1.7. Kerangka Teori

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹¹ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas,

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 348

¹⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management: Conventional & sharia system*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), h. 1367

¹¹ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia 2002), h. 97

menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.¹² Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.¹³

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:¹⁴

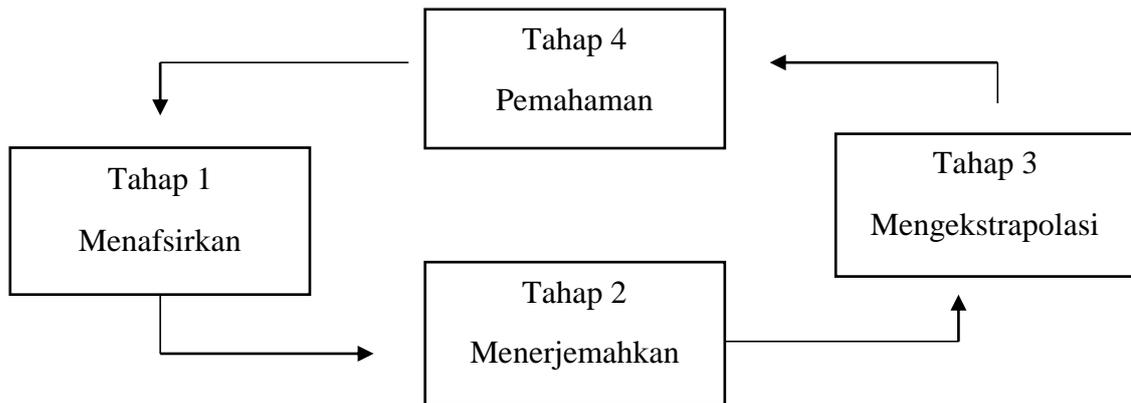
1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari penerjemahan dan arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Tingkat ketiga adalah tingkat pemahaman ekstrapolasi, memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Dari teori diatas sangat jelas bahwa pemahaman itu sangat penting untuk siapa saja termasuk masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan karena dengan akal yang dimilikinya manusia akan mampu untuk mempelajari berbagai hal sehingga selanjutnya memperoleh dan mencapai pada suatu tingkat pemahaman.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118

¹³ Arif Sukandi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Mediyatama Sarana Perkasa, (Jakarta: 2018), h. 109

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24



1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulisan penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal, skripsi dan lain- lain terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Majid dengan judul: “*Analisis Pemahaman Mahasiswa Palopo Pada Penggunaan Kartu ATM Berteknologi Chip Pada Bank BRI Cabang Kota Palopo*”. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan analisis data. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa hampir semua mahasiswa dari IAIN Palopo ini belum mengetahui tujuan dari pergantian teknologi chip kartu ATM dan mengerti perbedaan antara teknologi chip kartu ATM dan kartu *streep* magnetik.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membahas tingkat pemahaman mahasiswa pada penggunaan kartu ATM yang berteknologi chip. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM. Persamaan dengan penelitian ini sama dengan meneliti tentang kartu ATM.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fellin Deka Mawaddah dengan judul: “*Analisis Penggunaan Kartu Debit Melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin)*”. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya mekanisme yang digunakan pada kartu debit melalui gerbang pembayaran nasional umumnya sama dengan kartu debit biasa. Dengan hadirnya kartu debit GPN dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi di setiap *merchant* pada saat belanja karna kartu debit GPN menjamin keamanan pengguna dengan sistem keamanan yang lebih baik. Selain itu juga kartu debit GPN juga memberikan kelebihan pada sistem jaringan berbeda dengan debit biasa saat ingin mengambil uang.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membahas tentang penggunaan kartu debit GPN. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang

¹⁵ Wilda Majid, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Palopo Pada Penggunaan Kartu ATM Berteknologi Chip Pada Bank BRI Cabang Kota Palopo*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, (Palopo: 2020)

pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM. Persamaan dengan penelitian ini sama dengan meneliti tentang kartu ATM atau kartu debit.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafia Budirizkya dengan judul: "*Analisis Pemahaman Mahasiswa Tentang Manfaat Penggunaan Kartu ATM/Debit Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Dalam Meningkatkan Gerakan Nasional Non Tunai (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2017 Sebagai Nasabah Bank Syariah Indonesia)*". Metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Dalam hasil penelitiannya bahwasannya *pertama*, mahasiswa memiliki pemahaman atas GPN sebagai sistem yang dapat menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen bank yang bisa dilakukan hanya dalam satu sistem pembayaran yang saling terhubung yang dianggap sebagai bentuk kontribusi negara untuk mempermudah kegiatan transaksi. *Kedua*, mahasiswa telah mengetahui dan mampu untuk menafsirkan lima manfaat dari penggunaan kartu ATM. Dan *ketiga*, mahasiswa memiliki pemahaman bahwa gerakan non tunai ini adalah sebagai salah satu kegiatan yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi menjadi lebih simple, aman, dan nyaman.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membahas tentang mahasiswa tentang manfaat kartu ATM

¹⁶ Fellin Deka Mawaddah, *Analisis Penggunaan Kartu Debit Melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin, (Banjarmasin: 2019)

berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM. Persamaan dengan penelitian ini sama dengan meneliti tentang pemahaman penggunaan kartu ATM.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Soni Fajar Mahmud dengan judul: “*Analisis Persepsi Nasabah Terhadap ATM (Studi Kasus ATM PT Bank Mandiri (Perser) Tbk. Cabang Dumai Sudirman)*”. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah Bank Mandiri Cabang Dumai Sudirman yang memiliki kartu ATM dapat dikatakan kurang baik. Pernyataan ini didasarkan kedalam dua faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini. Pertama faktor internal, yang mempengaruhi persepsi nasabah didalam pemanfaatan ATM yang diteliti melalui proses pemahaman, nilai tujuan, kepercayaan dan tanggapan terhadap hasil yang dicapai. Kedua faktor eksternal, yang mempengaruhi persepsi nasabah terhadap ATM meliputi lingkungan dan proses komunikasi.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membahas tentang persepsi nasabah terhadap ATM. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pemahaman

¹⁷ Hanafia Budirizkya, *Analisis Pemahaman Mahasiswa Tentang Manfaat Penggunaan Kartu ATM/Debit Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Dalam Meningkatkan Gerakan Nasional Non Tunai (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2017 Sebagai Nasabah Bank Syariah Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (Banten, 2021)

masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM. Persamaan dengan penelitian ini sama dengan meneliti tentang kartu ATM.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Aprilia dengan judul: “*Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/DEBIT Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-1017)*”. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dinyatakan paham mengenai kebijakan GPN, serta dinyatakan efisien dengan menggunakan kartu ATM menjadi lebih cepat, aman, mudah dan biaya transaksi yang lebih murah membuat mahasiswa menjadi lebih sering transaksi dengan menggunakan mesin ATM.

Dari penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini membahas efisiensi kartu ATM GPN. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM. Persamaan dengan penelitian ini sama dengan meneliti tentang pnggunaan kartu ATM.¹⁹

¹⁸ Soni Fajar Mahmud, *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap ATM (Studi Kasus ATM PT Bank Mandiri (Perser) Tbk. Cabang Dumai Sudriman)*. Prosiding Semnas Teknik 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Vol. 1, No. 1 (Dumai: September 2017)

¹⁹ Fadilla Aprilia, *Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/DEBIT Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-1017)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung: 2019)

1.9. Metode Penelitian

1.9.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memahami penyelidikan atau melalui usaha mencari sesuatu dengan melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.²⁰

Jenis pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.²¹ Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).²²

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menerangkan aktivitas dan juga tempat (situasi sosial). Jumlah informan pada penelitian kualitatif sebelum dilakukan penelitian tidak ditentukan. Penentuan jumlah subjek dilakukan apabila informan dari informan terakhir dengan informan sebelumnya sudah lama. Artinya, sudah jenuh dan subjek yang diambil sudah cukup.²³

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

²¹ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 8

²³ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 3-4

1.9.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) kampung atau desa yang berada di sekitar Bank Aceh Syariah yaitu Desa Ujong Baroh, Desa Seuneubok, Desa Rundeng dan Desa Ujung Kalak yang terdapat di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Waktu penelitian diambil dari bulan Maret 2021 sampai dengan Februari 2022.

1.9.3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal dengan adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian ini akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan pada saat proses penelitian. Informan adalah sesuatu baik orang, benda atau lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti ataupun informan adalah orang yang dapat memberikan informasi. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.²⁴

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ujong Baroh, Desa Seuneubok, Desa Rundeng dan Desa Ujung Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan yang jarak tempuhnya terjangkau dari mesin ATM yang berjumlah 9 orang nasabah Bank Aceh Syariah dan 1 orang teller Bank Aceh Syariah. Untuk menjadi informan harus dapat memenuhi kriteria tertentu untuk dapat menjadi informan. Dengan pertimbangan tertentu peneliti menggunakan kriteria yaitu harus

²⁴ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 132

masyarakat yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan, harus nasabah Bank Aceh Syariah, umur 17 tahun keatas, jujur, menepati janji, taat peraturan, aktif berbicara, tidak termasuk dalam kelompok yang bertentangan dengan latar penelitian dan teller Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan.

Selanjutnya, informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (a) informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup. (b) dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya. (c) informan yang memiliki pekerjaan beragam seperti pegawai swasta, ibu rumah tangga, wiraswasta, dan mahasiswa. (d) informan memahami objek yang diteliti tentang kartu ATM. Lalu (e) informan harus memiliki pengalaman pribadi tentang penggunaan kartu ATM seperti pemindahan dana, pergantian PIN ATM, payment pulsa dan lain sebagainya.

1.9.4. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Sebelum melakukan pengumpulan data primer dilakukan kajian etik terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan kepada responden, sebelum pengumpulan data primer, responden akan diberikan kejelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Responden akan memberikan tanda tangannya sebagai bentuk persetujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.²⁵ Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian/informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data primer melalui wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Kalau seorang meneliti kebiasaan belajar murid sekolah dasar, kemudian mengambil data penelitian dari guru dan orang tua, berarti sumber data yang digunakan itu adalah sumber sekunder.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data pendukung yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti jurnal atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian ini.

1.9.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

²⁵ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 132

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 22

²⁷ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 132

1. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap berbagai hal di lokasi penelitian yang dianggap berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi itu tidak terbatas pada orang melainkan melakukan pengamatan secara langsung dan obyek-obyek alam yang lain.²⁸

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah *observasi terlibat*. Observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dan dipahami oleh warga yang ditelitinya. Kegiatan observasi terlibat bukan hanya mengamati gejala yang ada dalam masyarakat yang akan diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, memahami dalam batasan tertentu oleh masyarakat yang diteliti.²⁹

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 140

²⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2014), h. 106

mendalam.³⁰ Wawancara atau *interview* untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut responden dengan berbicara langsung kepada orang tersebut.³¹

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara yang bersifat terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menginginkan wawancara tersebut agar fokus pada pokok permasalahan.

Disini peneliti akan mewawancarai langsung masyarakat ataupun nasabah di sekitar Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi seperti pengambilan gambar, rekaman dan tulisan.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 137

³¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2014), h. 108

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 240

1.9.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.³³

Aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu:³⁴ *data reduction*, *data display* dan *verifikasi*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Sehingga akan semakin mudah dipahami.

³³ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 243

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 244

3. Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9.7. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam penyusunan penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah diatur dan dibukukan yang telah dibuat oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Negeri (IAIN) Langsa Tahun 2017.

1.10. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara global mengenai apa yang akan dibahas, skripsi ini disusun dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk membahas penelitian. Landasan teoritis terdiri dari beberapa sub bab yaitu: meliputi kajian tentang teori bank syariah, teori kartu debit/ATM, konsep pemahaman, tingkat pemahaman, nasabah, bank syariah, serta pelayanan ATM.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Bab ketiga merupakan hasil penelitian yang berisi keterangan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: tentang sejarah umum Kecamatan Johan Pahlawan, gambaran umum lokasi penelitian, paparan dan temuan serta diakhiri dengan analisis penulis.

BAB IV : PENUTUP

Bab keempat merupakan penutup dari penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang di pandang perlu berdasarkan hasil analisis pada bab III sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Bank Syariah

2.1.1. Definisi Bank Syariah

Bank Syariah secara Bahasa diambil dari Bahasa Italia, yakni *banco* yang mempunyai arti meja.³⁵ Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang akan datang dilaksanakan di atas meja. Dalam Bahasa Arab, bank disebut *mashrof* yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.³⁶ Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni dengan mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Hadits serta menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.³⁷

Bank Islam atau di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau pembiayaan

³⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 98

³⁶ A Djazuli dan YadiYanuari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h.53

³⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), h. 76

kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro.³⁸

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Adapun pengertian lain dari Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.³⁹

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum alam.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

³⁸ *Ibid*, h. 76

³⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.

30

⁴⁰ *Ibid*, h.32

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.1.2. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah. Hal ini berarti bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu ketika Bank Konvensional dan Bank Syariah beroperasi berdampingan. Semenjak itu, bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged Islamic bank*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan *office channelling* (gerai syariah di kantor bank konvensional).⁴¹

⁴¹ *Ibid*, h. 28

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.⁴²

Perkembangan perbankan syariah tergolong pesat karena Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mendominasi asset perbankan syariah. Dari data Bank Indonesia (BI), tercatat asset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp. 229,5 triliun. Bila total dengan asset Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), maka asset perbankan syariah mencapai Rp. 235,1 triliun. Pertumbuhan tersebut masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya asset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti upaya pengembangan pasar perbankan syariah yang telah dilakukan BI dan pelaku industri yang tergabung dalam *islamic banking* (iB) Campaign mampu memperbesar *market share* perbankan syariah dalam peta perbankan sehingga mencapai $\pm 4,8$ persen per Oktober 2013, dengan jumlah rekening di perbankan syariah mencapai ± 12 juta

⁴² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 25

rekening atau 9,2 persen dari total rekening perbankan nasional serta jumlah jaringan kantor mencapai 2.925 kantor.⁴³

Dengan pertumbuhan yang besar, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Semakin meluasnya jangkauan perbankan syariah rakyat di negeri ini, perbankan syariah seharusnya tampil sebagai garda terdepan atau lokomotif terwujudnya *financial inclusion*. Hal ini disebabkan karena misi dasar dan utama syariah adalah pengentasan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Bank syariah harus dinikmati masyarakat luas bahkan di masa depan sampai ke pedesaan, seperti BRI. Seluruh bentuk hambatan yang bersifat *price* maupun *non-price* terhadap akses lembaga keuangan, harus dikurangi dan dihilangkan.⁴⁴ Prospek dan peluang perbankan syariah dimasa depan sangat cerah, positif dan tetap menjanjikan. Peluang tersebut diindikasikan oleh beberapa hal, yaitu:⁴⁵

1. Dengan pertumbuhan ekonomi yang masih terbuka dan diperkirakan mencapai 6,5 % pada 2013, maka ruang bagi perbankan syariah untuk tumbuh sangat terbuka. Ekonomi domestic yang ditopang oleh konsumsi masyarakat dan investasi masih tetap menjadi motor penggerak utama perekonomian nasional, dimana keduanya menyumbangkan sekitar 88% dari total Produk Domestic Bruto (PDB).
2. Inflasi yang rendah dan pendapatan per kapita masyarakat yang terus meningkat yang tentunya mendorong peningkatan jumlah kelas menengah baru. Indikator-

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Outlook perbankan syariah 2013 perspektif DSN, 01(diakses 7 Desember 2019)

indikator ini akan meningkatkan purchasing power masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan bank syariah diperkirakan sebesar 40% pada tahun depan.

3. Sejalan dengan itu, ekonomi Asia juga menunjukkan ketahanannya yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi rendah, sistem keuangan yang sehat, dan keseimbangan fiskal yang sehat. Semuanya menunjukkan hal yang positif bagi pertumbuhan perbankan syariah di masa depan.
4. Optimisme pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, ditopang oleh kondisi ekonomi Indonesia yang semakin baik. Berdasarkan banyak pengamat dan Forum KEN (Komite Ekonomi Nasional) yang saya ikuti, disebutkan di Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi paling stabil di dunia dalam 20 triwulan terakhir dan dalam 8 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 6,1-6,2% per tahun, dengan proyeksi 2013 tumbuh berkisar 6,3-6,7%.

2.1.3. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Syariah dikenal dengan nama lain yaitu bank tanpa bunga (*La Riba Bank*), Bank Islam (*Islamic Bank*), dan Bank Nirbunga. Perbankan Syariah mulai diprakarsai sejak tahun 1990-an. Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan murni syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Hubungan hukum antara bank dan nasabah merupakan bagian kegiatan muamalah. Di dalam hukum

muamalah dalam arti luas adalah aturan-aturan (hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.⁴⁶

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, yaitu bank dengan tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam mengoperasionalkan bank syariah agar tidak menyimpang dari tuntutan syariah maka pada setiap bank syariah hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah islam, selain itu dibentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional bank dari sudut syariahnya.

Dasar hukum yang utama dalam mengoperasikan bank syariah adalah Al-Qur'an dan hadits, yakni firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa'(4): 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Terjemahan: *“Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara jalan yang bathil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka”*.⁴⁷

Selain ayat Al-Qur'an diatas berdasarkan hukum positif, landasan dalam mengoperasionalkan bank syariah adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Bagi Hasil, di dalamnya mengatur tentang proses pendirian Bank Umum Tanpa Bunga. Adapun Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun

⁴⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 25

2004 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah, didalamnya terdapat pasal 1 ayat 8c yang didalamnya terdapat pemahaman tentang ATM (Anjungan Tunai Mandiri).⁴⁸

2.2. ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

2.2.1. Definisi ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

ATM (*Automated Teller Machine*) atau sering disebut juga dengan Anjungan Tunai Mandiri. ATM ini merupakan mesin yang dapat melayani kebutuhan nasabah secara otomatis setiap saat (24 Jam) dan 7 hari dalam seminggu termasuk hari libur. Kemudian lokasi ATM tersebar di berbagai tempat-tempat strategis.⁴⁹ Dengan kata lain, kartu ATM merupakan sistem modern transaksi yang diinginkan pemegang kartu ATM melalui suatu jaringan sistem elektronik yang canggih.

Kartu ATM merupakan alat pembayaran dengan menggunakan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana di mana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga bank yang mendapat persetujuan untuk menghimpun dana.⁵⁰

⁴⁸ www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022

⁴⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 348

⁵⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management: Conventional & sharia system*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007), h. 1367

Fasilitas layanan ini dibuat antara lain untuk menarik dana nasabah melalui *cross selling* dan untuk meningkatkan *fee based income*.⁵¹ Oleh karena itu, layanan ATM merupakan bagian dan berinduk kepada rekening tabungan dan atau giro. Konsekuensi dari sistem demikian, ketentuan-ketentuan dalam produk tabungan atau giro berlaku pada produk layanan kartu ATM, Kecuali secara tegas ketentuan tersebut diatur dalam formulir syarat dan ketentuan dalam layanan kartu ATM. Azas ini berlaku umum dikesampingkan oleh ketentuan yang khusus.

ATM biasanya dapat digunakan dalam transaksi menggunakan ATM bank yang bersangkutan dan atau lembaga keuangan lainnya (lintas network), yaitu mesin ATM milik peserta dari jaringan berdasarkan perjanjian bersama atau pada mesin-mesin ATM yang berlogo tertentu. Apabila nasabah menggunakan fasilitas mesin ATM diluar mesin ATM milik bank lain, maka akan dikenakan *charge* yang besarnya ditentukan oleh kesepakatan bersama antara para pemilik jaringan ATM bersama tersebut. Oleh karena itu, nasabah harus mengetahui beberapa biaya yang dikenakan jika nasabah menggunakan kartu ATM pada mesin bank lain. Hal ini berkaitan dengan adanya *acquiring fee*, yaitu fee yang diperoleh atas transaksi ATM di bank lain.⁵²

Hal ini yang terpenting dari kartu ATM adalah fungsi yang diberikan oleh kartu tersebut karena masing-masing kartu mempunyai fungsi yang berbeda-beda, sesuai dengan kecanggihan jaringan teknologi yang dimiliki oleh bank yang

⁵¹ Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006, h.199

⁵² *Ibid*

bersangkutan. Oleh karena itu, pemegang kartu ATM wajib mengetahui fungsi kartu yang dimiliki. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

1. Sebagai sarana untuk membuka rekening lain yang ditawarkan oleh bank-bank yang bersangkutan, misalnya *internet banking* dan atau *call banking*.
2. Sebagai sarana untuk melakukan transaksi lain, misalnya perintah pemindahan buku atau transfer pada rekening yang ada pada bank yang sama. *Closed transfer*, yaitu pemindah bukuan antar rekening nasabah yang terdapat pada satu nomor kartu pada cabang yang sama, permintaan rekening koran, permintaan kartu cek atau bilyet giro (rekening koran, cek, bilyet giro) ini, biasanya tetap diambil dicabang dan tidak keluar dari mesin ATM)
3. Sebagai sarana pembayaran pada *merchant-merchant* tertentu (toko, hotel, biro perjalanan, kafe dan lain sebagainya)
4. Sebagai sarana penarikan kredit (kartu kredit)
5. Sarana-sarana lain yang sesuai dengan fitur yang ditawarkan kepada nasabah.
6. Sarana perintah untuk dapat melihat atau mengecek saldo rekening nasabah.
7. Sarana perintah untuk dapat melakukan penarikan uang tunai.

2.2.2. Manfaat dan Ketentuan ATM

Kemajuan teknologi informasi perbankan saat ini tentunya semakin baik, terutama pada fasilitas ATM. Secara umum fungsi ATM adalah agar dapat melakukan penarikan uang tunai, namun selain itu masih banyak fungsi ATM yang

⁵³ *Ibid*, h. 200

dapat mempermudah kepentingan nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan seperti, informasi saldo, pembayaran umum (tagihan telepon, kartu kredit, listrik, air, handphone, dan uang kuliah), pembelian (pembelian tiket penerbangan dan isi ulang pulsa), dan pengubahan pin ATM.

Selain itu manfaat yang dapat dirasakan oleh nasabah dari pelayanan ATM tersebut adalah: ⁵⁴

1. Praktis dan efisien dalam pelayanannya.
2. Pengoperasiannya mesin ATM relatif mudah.
3. Melayani 24 jam termasuk hari libur..
4. Menjamin keamanan dan privasi.
5. Memungkinkan mengambil uang tunai lebih dari sekali sehari.
6. Terdapat di berbagai tempat yang strategis.

Pada mulanya penyediaan ATM adalah untuk memudahkan layanan pengambilan uang dari tabungan nasabah, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan peningkatan layanan kepada para nasabah, penggunaan ATM telah meluas tidak hanya sebatas pengambilan uang saja. Saat ini sudah memungkinkan bagi para nasabah untuk melakukan transfer (pemindah bukuan) uang, pembayaran, pengecekan saldo, dan transaksi keuangan lain sebagainya cukup dengan menggunakan ATM.

⁵⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 348

Pelayanan yang diberikan oleh ATM antara lain:⁵⁵

1. Penarikan uang tunai. Nasabah dapat menarik uang tunai di berbagai ATM yang memiliki hubungan dengan bank penerbit. Besarnya jumlah penarikan tergantung dari limit yang diberikan atau sisa dari saldo yang tersedia dalam ATM yang bersangkutan.
2. Dapat digunakan sebagai tempat untuk memesan buku cek dan bilyet giro (BG).
3. Dapat digunakan sebagai tempat untuk meminta rekening koran.
4. Dapat digunakan sebagai tempat untuk melihat atau mengecek saldo rekening nasabah.
5. Pelayanan lainnya seperti pembayaran listrik, telepon dan pembayaran lainnya.

Ada beberapa keunggulan yang diberikan dalam bertransaksi dengan menggunakan ATM, yaitu:⁵⁶

1. Nasabah dapat melakukan transaksi melalui mesin tanpa harus mengantri panjang, sebagai mana yang dilakukan secara manual. Karena pada perbankan saat ini telah menyediakan layanan ATM yang dapat bertransaksi 24 Jam.
2. Nasabah juga dapat bertransaksi pada bank mana pun. Misalnya nasabah memiliki ATM Bank Aceh, nasabah juga tetap bisa melakukan transaksi pada ATM BRI, Mandiri, dan lain-lain. Akan tetapi, nasabah juga dikenakan biaya tambahan dalam penggunaannya.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 347

3. Nasabah juga dapat mengoperasikan ATM luar negeri, meskipun ATM tersebut milik bank lokal yang ada disana. Sekalipun nasabah memiliki tabungan yang berbentuk rupiah dan kartu ATM-nya itu dipakai di Jepang dan mesin akan tetap mengeluarkan uang yen. Ini sangat dibutuhkan oleh nasabah ketika nasabah berlibur di negara lain dan nasabah kehabisan uang cash.

Ketentuan yang penting yang berkaitan dengan layanan kartu ATM ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

1. Tunduknya ketentuan layanan ATM pada ketentuan lain yang berlaku pada bank yang bersangkutan. Hal ini penting untuk diketahui karena disitulah hak dan kewajiban, termasuk fasilitas kartu ATM dapat digunakan.
2. Kartu ATM tersebut diperuntukkan bagi rekening apa saja (rekening giro atau rekening tabungan).
3. Mengetahui rekening yang dapat diakses oleh kartu ATM tersebut. Hal ini penting karena nasabah dapat menyediakan beberapa rekening untuk mendukung transaksi yang digunakan melalui sarana kartu ATM.
4. Biaya administrasi, biaya pergantian kartu yang hilang dan atau rusak, biaya penggunaan ATM pada bank atau lembaga keuangan yang lain untuk transaksi pada ATM lintas *network*.
5. Tata cara penggantian dan atau jika ATM tertelan pada mesin ATM.
6. Dalam mesin ATM juga terdapat denominasi, yaitu satuan uang kertas dalam mesin ATM dan limit penarikan.

⁵⁷ Retnandi Meita Putri, *Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRISyariah KC Semarang*, Tugas Akhir Program D3 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (Semarang, 2016), h. 26-27

7. Layanan apa saja yang terdapat pada mesin ATM.
8. Syarat dan ketentuan lain yang terdapat pada produk layanan ATM.

Terdapat syarat dan ketentuan kartu ATM Bank Aceh Syariah, yaitu sebagai berikut.⁵⁸

1. Calon pemegang kartu ATM harus memiliki rekening pada Bank Aceh Syariah.
2. 1 (satu) rekening hanya diperkenankan memiliki 1 (satu) kartu ATM.
3. Mengajukan permohonan pemilikan kartu ATM.
4. Memiliki kartu identitas diri seperti KTP, SIM, kartu pelajar atau mahasiswa dan paspor.
5. Tunduk pada ketentuan bank, baik ketentuan administrasi maupun ketentuan lain yang telah ditetapkan atau yang akan ditetapkan oleh Bank.

Seiring peningkatan jumlah nasabah, Bank Aceh telah mengantisipasinya dengan penambahan mesin-mesin ATM Bank Aceh yang sudah mencakup wilayah Aceh dan Medan. Selain itu penambahan fitur dan layanan pada kartu ATM Bank Aceh masih terus dilakukan. Adapun fitur layanan yang terdapat di ATM Bank Aceh sampai saat ini mencakup:⁵⁹

1. Informasi saldo.
2. Penggantian PIN.
3. Penarikan uang tunai.
4. Transfer uang antar sesama nasabah Bank Aceh.

⁵⁸ https://www.bankaceh.co.id/?page_id=392. Diakses pada tanggal 7 Desember 2021

⁵⁹ *Ibid*

5. Transfer uang antar Bank anggota ATM Bersama dari Tabungan Simpeda, Tabungan Seulanga dan TAG.
6. Pembelian voucher isi ulang kartu Pra Bayar Telkomsel (Simpati, AS) dan Indosat (Mentari, IM3).
7. Pembayaran kartu Pasca Bayar Telkomsel (Hallo) dan Indosat (Matrix).
8. Pembayaran tagihan rutin untuk tagihan telepon dan listrik.
9. Pembayaran tagihan produk telekomunikasi.
10. Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.
11. Pembayaran biaya perpanjangan Pajak Kendaraan Bermotor.
12. Pembayaran premi asuransi.

Terdapat pula jenis kartu ATM, yaitu:⁶⁰

Tabel 2.1 Jenis Kartu ATM

Nama Produk	Maksimum Penarikan/hari (Rp.)	Maksimum Transfer sesama Bank Aceh/hari (Rp.)	Maksimum Transfer Bank Lain/hari (Rp.)	Biaya Kartu (Rp.)
Kartu Gold	10,000,000	30,000,000	20,000,000	5,000
Kartu Silver	5,000,000	15,000,000	15,000,000	3,500
Kartu Seulanga/ Platinum	10,000,000	50,000,000	25,000,000	Bebas

⁶⁰ *Ibid*

2.2.3. Kartu ATM/Debit Sebagai *Banking Cards* Menurut Persepektif Fiqh

Financial transactions cards atau *payment cards* merupakan istilah umum kartu yang digunakan untuk pertukaran dalam keuangan di dalam Bahasa Inggris dan perundang-undangnya. Istilah yang dipakai dalam ekonomi Arab adalah *bithaqah al-I'timan* (kartu kredit) yang pada hakikatnya merupakan *bithqah al-Iqradh* (alat pembayaran dalam Islam), sehingga lebih baik menggunakan istilah yang terakhir karena lebih tepat gambarannya dan fokus terhadap istilah *financial transaction cards* dalam Bahasa Inggris.⁶¹

Di Indonesia, penggunaan kartu debit tidak mengenal sistem hutang atau kredit. Jika uang didalam *card holder* tidak mencukupi untuk bertransaksi maka transaksi tersebut otomatis akan ditolak, sehingga transaksi harus menggunakan uang tunai atau kartu lain, atau malah dibatalkan jika tidak ada alat transaksi lain yang dapat digunakan. Tetapi untuk praktek penggunaan kartu debit yang lain, seperti penarikan uang tunai di ATM, pembayaran transaksi atau belanja di outlet yang bekerjasama dengan bank bersangkutan, pembayaran berbagai tagihan dan sebagainya, di Indonesia hal-hal tersebut juga dilayani oleh kertu debit.

Pasal 28 huruf (k) SK Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei Tahun 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dapat menerbitkan usaha kartu debit berdasarkan prinsip *ujr*. Yang dimaksud dengan *ujr* menurut SK DIR BI tersebut

⁶¹ Prof. Dr. Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Banking Cards Syariah: Kartu Kredit dan Debit Dalam Perspektif Fiqh*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 1-11

ialah imbalan yang dapat dipungut oleh BUS dalam melakukan kegiatan kertu debit tersebut.⁶²

Ada beberapa jenis prinsip akad syariah yang berbeda yang dapat digunakan dalam kertu debit. Prinsip akad yang dapat digunakan dalam penggunaan kartu debit adalah *Wakalah* dan *Ujr*.⁶³

1. *Wakalah*

Wakalah biasa disebut dengan perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakkil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atau dengan kata lain merupakan akad perwakilan antara dua belah pihak, dimana pihak pertama mewakilkan sesuatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama.⁶⁴ Atas jasanya, maka penerima kekuasaan untuk dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. *Wakalah* termasuk prinsip akad dalam kegiatan usaha Jasa Pelayanan.

Ayat AL-Qur'an yang menjelaskan mengenai akad *wakalah*, yakni Q.S Yusuf (12): 55 yang berbunyi:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

Terjemahan: “Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”⁶⁵

⁶² Fadilla Aprilia, *Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/DEBIT Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung: 2019), h. 36

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2015), h. 104

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 242

Bank mengenakan sejumlah *fee* atau imbalan jasa untuk pelayanan ini. Bagi nasabah pemegang kartu atau *card holder*, *fee* tersebut biasanya diambil langsung dari rekening milik yang bersangkutan. *Merchant* dan pihak ketiga lainnya juga dikenakan *fee* yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan.

2. Ujr

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Ujr adalah prinsip akad yang digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam menawarkan jasa produk kartu ATM/Debit.⁶⁶

Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang akad ujr yakni Q.S. Al-Baqarah (2): 233 yang berbunyi:

فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahan: "... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosanya bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".⁶⁷

Dalam ayat tersebut disebutkan adanya kewajiban membayar upah secara patut sebagai imbalan (*fee*) atas pekerjaan/jasa yang dilakukan. Prinsip *ujr* dapat berlaku bagi semua hubungan yang terjadi antara *issuer bank*, nasabah

⁶⁶ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2015), h. 34

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 37

atau *card holder*, dan *merchant/outlet* atau pihak ketiga lainnya yang menggunakan jasa ini. Atas jasa pelayanan yang diberikan oleh produk kartu ATM/Debit, bank meminta imbalan atasnya, yang berupa *fee* yang dikenakan baik pada nasabah atau *card holder* maupun *merchant* atau pihak ketiga lainnya. Untuk imbalan yang diminta pada *merchant* atau sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak. Prinsip *ujr* juga berlaku pada *card holder* dengan *merchant*, dalam hal *card holder* memberikan imbalan (membayar) jasa yang ditawarkan oleh *merchant*; tetapi untuk jual-beli dalam bentuk barang prinsip yang berlaku adalah prinsip akad jual-beli biasa, bukan *Ujr*.⁶⁸

2.3. Nasabah

2.3.1. Definisi Nasabah

Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank.⁶⁹ Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.⁷⁰ Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) UU

⁶⁸ Fadilla Aprilia, *Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/DEBIT Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung: 2019), h. 38

⁶⁹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 189

⁷⁰ Mislah Hayati Nasution, Sutisna, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*, (Jurnal Nisbah: 2015), Volume 1 Nomor 1, h. 65

No. 10 Tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank”. Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya.

Nasabah merupakan orang yang paling penting dalam suatu bank, nasabah tidak bergantung pada bank, akan tetapi bank yang bergantung pada nasabah, bank yang mampu menarik minat nasabah untuk menabung pada bank tersebut maka bank tersebutlah yang akan mendapatkan keuntungan, dan mampu meningkatkan dana yang diterima dari masyarakat. Jadi dengan kata lain nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang dipercayainya.

2.3.2. Jenis Nasabah

Nasabah terbagi menjadi dua macam, yaitu:⁷¹

1. Nasabah Penyimpan

Nasabah penyimpan adalah nasabah yang memperoleh dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

⁷¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 25

2. Nasabah Debitur

Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Dalam memahami mengenai apa yang dipikirkan oleh nasabah ada beberapa hal yang harus dipahami terlebih dahulu:⁷²

1. Memahami tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai atau di dapatkan oleh nasabah.
2. Memahami cara mereka membuat peringkat dan memprioritaskan tujuan dan sasaran tersebut.
3. Mengetahui apa yang bisa kita lakukan dengan produk yang akan ditawarkan untuk membantu merealisasikan masalah-masalah yang timbul antara mereka dan cara mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Jadi disimpulkan bahwa nasabah adalah seseorang atau badan usaha yang memiliki sebuah rekening pada suatu bank dan memanfaatkan jasa yang disediakan oleh bank tertentu yang berupa pembiayaan ataupun jasa yang akan digunakan untuk kebutuhan nasabah itu sendiri.

⁷² *Ibid*

2.4. Pemahaman

2.4.1. Definisi Pemahaman

Pemahaman ini berasal dari kata faham yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi daripada pengetahuan.⁷³

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁷⁴ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.⁷⁵ Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses ataupun cara berfikir seseorang dalam memahami suatu objek tertentu dengan baik. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai yang mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dengan demikian, seseorang baru dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat menangkap intinya serta memberikan penjelasan kepada orang

⁷³ Pius A partanto, can M. dahlhan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2001), h. 279

⁷⁴ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia 2002), h. 97

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118

⁷⁶ Arif Sukandi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Mediyatama Sarana Perkasa, (Jakarta: 2018), h. 109

lain dengan baik atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2.4.2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.⁷⁷ Jika pada tingkat pengetahuan, hanya di tuntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami suatu konsep adalah sebagai berikut:⁷⁸

1. Mengartikan, menerangkan atau menafsirkan maksud sesuatu.
2. Mengkasifikasi, proses pengelompokkan berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan.
3. Menyimpulkan, mengambil intisari dari pokok sebuah konsep.
4. Membandingkan, mensejajarkan dua benda untuk mencari persamaan atau selisihnya.
5. Menjelaskan, menguraikan secara terang dan gambling diperoleh berikutnya.

Misalnya membedakan dua konsep yang berbeda

⁷⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 90

⁷⁸ Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modren*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.135

2.4.3. Tingkat Pemahaman

Dari beberapa indikator diatas pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat menerjemahkan, menafsirkan serta meramalkan pengetahuan yang pernah diperoleh. Dalam penelitian ini masyarakat memiliki kemampuan untuk mengerti tentang kartu ATM.

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:⁷⁹

- a. Menerjemahkan, pengertian menerjemah disini bukan saja pengalihan, arti dari bahasa satu kedalam Bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. Dengan kata lain yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk suatu komunikasi. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Mengekstropolasi, agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dengan kata lain, yakni kesanggupan melihat

⁷⁹ Daryanto, *Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 106-107

dibalik yang tertulis, tersirat, dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:⁸⁰

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari penerjemahan dan arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Tingkat ketiga adalah tingkat pemahaman ekstrapolasi, memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Sejarah Umum Kecamatan Johan Pahlawan⁸¹

Johan Pahlawan adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan ini terdapat pusat Kota Meulaboh, Ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Barat. Meulaboh bukan kota otonom melainkan sebuah kelurahan di Kecamatan Johan Pahlawan yang dijadikan ibukota Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan yang terdekat oleh pusat kota Meulaboh adalah Kecamatan Meureubo, Samatiga dan Kawai XVI. Sedangkan Kecamatan terjauh oleh ibukota ialah Kecamatan Woyla Timur, Pantou Reu dan Sungai Mas.

Nama Kecamatan Johan Pahlawan ini diambil dari gelar Pahlawan Nasional Teuku Umar, lahir di Kampung Belakang, sebelumnya termasuk dalam Federasi Kaway XVI. Johan Pahlawan sekarang menjadi kecamatan yang mendominasi sebagian besar Kota Meulaboh. Awalnya wilayah Johan Pahlawan ini adalah masuk dalam kemukiman Ujung Kalak dari Federasi Kaway XVI. Kecamatan Johan Pahlawan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 1 VGA/1963 tanggal 15 Mei 1963 yang dimekarkan dari Kecamatan Kaway XVI.

Ketika Teuku Umar bersiasat untuk mengelabui Belanda untuk merampas senjata kolonial, harus menunjukkan kesetiaan kepada kompeni tersebut. Belanda

⁸¹ Dokumentasi Kantor Camat Johan Pahlawan tahun 2019

jatuh hati dan mempercayai sepenuhnya, hingga akhirnya diangkat sebagai Panglima Prang Gouvernement Belanda dengan gelar Teuku Umar Johan Pahlawan pada tahun 1893. Namun pada tahun 1896, Teuku Umar menjalankan misinya dengan membawa lari seluruh senjata Belanda ke pihak pejuang Aceh. Atas kerugian tersebut, pada tanggal 30 September 1893, pemimpin Belanda Jenderal Vetter mencabut gelar Teuku Umar Johan Pahlawan.

Selama bersama barisan pasukan Aceh, ia menjadi pejuang dan modal perjuangan, hingga pada tahun 1898 Teuku Umar diangkat menjadi Panglima Prang seluruh Aceh diangkat oleh Sultan dalam musyawarah besar yang berlangsung pada tanggal 23 Juli 1898 di Keude Meulu, yang dihadiri oleh pemimpin-pemimpin adat dan agama (termasuk Sultan Aceh).

Sebelum penjajahan Belanda, wilayah Johan Pahlawan sudah ada dan merupakan Kota pelabuhan, perdagangan, dan pusat pemerintahan waktu itu. Berhubung dengan fungsinya itu maka dinamakan juga dengan Keude Meulaboh, yang menurut Bahasa daerah berarti sentral jual beli dan berlabuhnya kapal-kapal.

Kini Kecamatan Johan Pahlawan dibagi menjadi 21 gampong/desa yaitu: Blang Beurandang, Drien Rampak, Gampa, Kampung Belakang, Kampung Darat, Kampung Pasir, Kuta Padang, Lapang, Leuhan, Padang Seurahet, Panggong, Pasar Aceh, Rundeng, Seuneubok, Suak Nie, Suak Raya. Suak Sigadeng, Suak Indrapuri, Ujong Baroh Dan Ujung Kalak.

3.1.2. Letak Geografis⁸²

Kecamatan Johan Pahlawan terletak antara 04⁰ 08' 30'' dan 04⁰ 13' 30'' lintang utara, serta antara 96⁰ 04' 30'' dan 96⁰ 09' 30'' Bujur timur dengan laut 44,91 km². Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Meureubo, Kawai XVI dan Kecamatan Samatiga. Kecamatan Johan Pahlawan memiliki 21 desa yang didataran dan berada diluar kawasan hutan. Terdapat 10 desa yang berada ditepi laut/pesisir dan 11 desa yang berada diluar pesisir laut. Desa terluas adalah Ujung Kalak yang menempati 18,70% wilayah Kecamatan Johan Pahlawan. Daerah ini sebagian besar berupa perkotaan dan pertokoan. Sedangkan desa terkecil adalah Desa Kampong Pasir. Luas desa ini hanya 3 Km² atau hanya 0,07% dari luas Kecamatan Johan Pahlawan.

3.1.3. Visi dan Misi Kecamatan Johan Pahlawan

Perlu diketahui bahwa Visi dan Misi Kecamatan Johan Pahlawan telah dihapuskan. Dan disamakan dengan Visi dan Misi Kabupaten Aceh Barat.⁸³

Visi

“Terwujudnya Aceh Barat yang islami. Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi Kerakyatan yang transparan, Kredibel, Akuntabel, dan Terintegritas”

Misi

1. Mengembalikan Kabupaten Aceh Barat yang Syar'i dan mewujudkan pemerintah Aceh Barat yang bersih.

⁸² Dokumentasi Kantor Camat Johan Pahlawan tahun 2019

⁸³ Dokumentasi Kantor Camat Johan Pahlawan tahun 2019

2. Mewujudkan perdamaian Aceh Barat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, UUD1945. MoU Helsinki dan UUPA.
3. Membangun Ekonomi Kerakyatan yang bertumpuh pada sektor SDA dengan pengelolaan terintegrasi berlandaskan tata ruang dan peta kebencanaan.
4. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), Tenaga Kerja (Honoror) dan tengku dayah.
5. Mengembangkan dan melestarikan objek wisata spiritual, seni, budaya, adat, dan adat istiadat serta olahraga sesuai dengan potensi kedaerahan (kearifan lokal).
6. Pembangunan prasarana dari sarana infrastruktur pendukung dalam mewujudkan Aceh Barat sebagai zona tekanan pangan nasional.
7. Memberi pelayanan kesehatan menuju masyarakat Aceh Barat yang sehat jasmani dan rohani serta meningkatkan SDM bidang kesehatan.
8. Meningkatkan kesejahteraan dan keahlian tenaga pendidik serta membuka akses pendidikan kepada masyarakat Aceh Barat.

3.1.4. Deskripsi Informan dalam Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi informan yang berdasarkan kelamin, usia dan pekerjaan. Pengumpulan data informan ini dilakukan pada tanggal 30 November 2021 dengan jumlah informan 10 orang yaitu 9 masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan dan 1 karyawan Bank Aceh Syariah (*teller*).

Tabel 3.1

Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan⁸⁴

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Leman	Laki-Laki	56 Tahun	Wiraswasta
2.	Ratna	Perempuan	47 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	Ngadimin	Laki-Laki	66 Tahun	Pensiunan Polisi
4.	Rika	Perempuan	24 Tahun	Jasa Fotocopy
5.	Andika	Laki-Laki	25 Tahun	Pegawai Swasta SUZUYA
6.	Saiful	Laki-Laki	48 Tahun	Wiraswasta
7.	Supriyanto	Laki-Laki	55 Tahun	Wiraswasta
8.	Sri	Perempuan	44 Tahun	Ibu Rumah Tangga
9.	Evi	Perempuan	21 Tahun	Mahasiswa
10.	Yeni	Perempuan	34 Tahun	Teller Bank Aceh Syariah

3.2. Hasil Temuan Penelitian

3.2.1. Pemahaman Nasabah Terhadap Kartu ATM

Persepsi merupakan perlakuan individu yaitu memberikan tanggapan, arti gambaran atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat dan tingkah laku. Persepsi masyarakat umum mengenai pemahaman penggunaan kartu ATM .

⁸⁴ Wawancara dengan masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan

1. Pengetahuan masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan tentang kartu ATM sudah cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara yang mana menurut Bapak Leman masyarakat Desa Ujung Kalak Kecamatan Johan Pahlawan, beliau mengatakan:

“yang saya tau sih kartu ATM itu untuk ambil uang dan transfer aja.”⁸⁵

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Evi masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“ATM itu mempermudah dalam mengambil uang jika sewaktu-waktu diperlukan. Apalagi jika itu dibutuhkan pada malam hari.”⁸⁶

Sebagaimana Ibu Ratna masyarakat Desa Seuneubok, beliau mengatakan:

“yang saya tau sih kartu ATM ini untuk ambil uang dan transfer aja, dan juga bisa bayar telepon dan listrik sih yang saya tau, tapi gak pernah praktek juga.”⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan rata-rata sudah mengetahui apa itu kartu ATM beserta kegunaan dan kemudahannya, bagi masyarakat yang belum mengetahui kartu ATM itu dikarenakan mereka belum memiliki kartu ATM tersebut sehingga mereka tidak tahu apa keunggulan memakai kartu ATM.

⁸⁵ Leman, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Kalak, wawancara melalui telepon, tanggal 08 November 2021

⁸⁶ Evi, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Evi, tanggal 21 November 2021

⁸⁷ Ratna, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Seuneubok, wawancara di kediaman Ibu Ratna, tanggal 23 November 2021

2. Informasi tentang kartu ATM, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil dari wawancara dengan Ibu Rika masyarakat Desa Rundeng:

“Informasinya mudah dipahami, tapi tidak semua yang dapat dipahami.”⁸⁸

Hal serupa yang dikatakan Bapak Andika masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“informasi yang tertera di mesin ATM sangat mudah dipahami, karena kita dapat memilih Bahasa dan ada intruksi di layar monitor.”⁸⁹

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Leman, beliau mengatakan:

“kalau sudah berapa kali pakai sih saya paham, tapi awal pakai ATM saya bingung mana transfer untuk Bank lain, mana yang untuk sesama Bank.”⁹⁰

Dari penjelasan semua masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan mengatakan bahwa mereka memahami informasi yang diberikan oleh mesin ATM karena sudah ada tertera pada layar monitor dan bisa memilih Bahasa yang mereka pahami.

⁸⁸ Rika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Rika, tanggal 23 November 2021

⁸⁹ Andika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Bapak Andika, tanggal 21 November 2021

⁹⁰ Leman, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Kalak, wawancara melalui telepon, tanggal 08 November 2021

3. Persepsi atau pendapat masyarakat tentang fitur-fitur yang tersedia didalam ATM.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Rika masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“untuk fitur seperti transfer allhamdulillah bisa tetapi untuk fitur lain seperti bayar telepon saya tidak tau, bahkan untuk mengganti PIN ATM enggak bisa karena awal buat ATM dibantu oleh petugas setelah itu tidak pernah mengganti PIN ATM.”⁹¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saipul masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“fitur seperti membayar listrik, isi pulsa, pembayaran telepon dan lain-lain saya tidak tau. Tetapi untuk melakukan transaksi transfer dan mengganti PIN ATM saya bisa.”⁹²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Supriyanto masyarakat Desa Ujong Baroh, beliau mengatakan:

“untuk fitur seperti pembayaran pajak, isi pulsa dan yang lainnya saya tau karena ada tulisan di dalam ATM tersebut. Dan untuk melakukan transaksi transfer saya juga bisa, tetapi untuk melakukan pergantian PIN ATM saya kurang bisa.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat yang berada di Kecamatan Johan Pahlawan bahwasannya persepsi masyarakat yang sudah menjadi nasabah Bank Aceh Syariah mengenai pemahaman penggunaan kartu ATM masih kurang paham tentang fitur yang tersedia di ATM. Masyarakat rata-rata hanya bisa tarik tunai dan transfer saja. Dikarenakan

⁹¹ Rika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Rika, tanggal 23 November 2021

⁹² Saipul, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Bapak Saipul, tanggal 22 November 2021

⁹³ Supriyanto, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh, wawancara di kediaman Bapak Supriyanto, tanggal 21 November 2021

tidak ada pengetahuan yang mereka miliki terhadap layanan ATM yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah.

4. Sosialisasi secara langsung yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah Kecamatan Johan Pahlawan memiliki potensi untuk pilihan pertama dan utama bagi nasabah dalam pilihan transaksi mereka. Hal itu juga di tunjukkan oleh akselerasi pertumbuhan dan perkembangan zaman teknologi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, pastinya bank sudah siap untuk bersaing dalam meningkatkan pelayanan untuk para nasabahnya serta memfasilitasi tiap-tiap nasabahnya agar mudah untuk bertransaksi. Salah satunya bank mengeluarkan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri). ATM ini juga merupakan salah satu pelayanan atau fasilitas yang telah diberikan oleh bank untuk nasabahnya agar masyarakat mudah dalam bertransaksi untuk melakukan penarikan atau mentransferkan uang tanpa harus pergi dan mencari kantor bank terlebih dahulu.

Sebagaimana penuturan Informan yang saya temui yaitu Ibu Yeni salah satu masyarakat yang bekerja di Bank Aceh Syariah sebagai teller, beliau mengatakan:

“Sudah disosialisasikan sewaktu nasabah membuka ATM di Customer Service. Di jelaskan cara pemakaiannya dan dipandu ke mesin ATM oleh satpam jika ada nasabah yang belum mengerti.”⁹⁴

⁹⁴ Yeni, Teller Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Seuneubok, wawancara di kediaman Ibu Yeni, tanggal 21 November 2021

Hal lain yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri yang merupakan masyarakat Desa Ujong Baroh ini, beliau mengatakan:

“selama saya menjadi nasabah belum ada sosialisasi yang saya terima bahkan mendengar.”⁹⁵

Hal ini juga serupa yang dikatakan oleh Bapak Leman masyarakat Desa Ujung Kalak, beliau mengatakan:

“yang saya tau sih gak ada, gak pernah dengar sosialisasi dari Bank Aceh.”⁹⁶

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rika masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“untuk sosialisasinya ada, tetapi saya banyak lupa karena saya butuhnya Cuma cara penarikan sama transfer aja.”⁹⁷

Dari hasil wawancara masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan, dapat diketahui kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan untuk memudahkan nasabah bertransaksi tanpa harus pergi dan mencari kantor bank terlebih dahulu.

3.2.2. Pemahaman Nasabah Dalam Keputusan Menggunakan Kartu ATM

1. Kelebihan dan Kekurangan yang dirasakan masyarakat pada Bank Aceh Syariah Kecamatan Johan Pahlawan.

⁹⁵ Sri, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh, wawancara di kediaman Ibu Sri, tanggal 23 November 2021

⁹⁶ Leman, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Kalak, wawancara melalui telepon, tanggal 08 November 2021

⁹⁷ Rika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Rika, tanggal 23 November 2021

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Evi masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“kelebihannya kapan dan dimana pun bisa melakukan transaksinya. Kekurangannya keuangan menjadi tidak terkontrol dan masalah keamanan dari segi kelalaian pemakai kartu ATM. Misalnya, kartu ATM yang tertinggal atau jatuh dan tertelan. Tetapi untuk fasilitas saya rasa sudah cukup puas.”⁹⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saipul masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“kelebihannya dimana dan kapanpun bisa bertransaksi. Kekurangannya kartu ATM bisa tertinggal dimesin apabila PIN yang dimasukkan itu salah maka kartu akan terblokir. Untuk fasilitas menurut saya sudah cukup puas.”⁹⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan bahwasannya juga terdapat kelebihan dan kekurangan jika memakai kartu ATM. Masyarakat berpendapat bahwa kelebihan menggunakan ATM lebih mudah dan bisa bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Dan kekurangannya bisa terdapat dari segi pemakaian nasabah sendiri yang teledor ketika menggunakan ATM. Dan juga untuk fasilitas yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah mereka semua sudah cukup puas dengan adanya kartu ATM ini.

⁹⁸ Evi, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Evi, tanggal 21 November 2021

⁹⁹ Saipul, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Bapak Saipul, tanggal 22 November 2021

2. Pendapat masyarakat tentang yang tidak tertarik menggunakan kartu ATM.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ngadimin Masyarakat Desa Ujong Baroh, beliau mengatakan:

“saya lebih suka aja ambil di teller, saya gak tau kayak mana cara pakai kartu ATM. Kesulitan saya yang pertama saya tidak mengerti bagaimana cara pakainya, yang kedua saya suka lupa PIN ATMnya. Karena umur saya 66 tahun. Jadi lebih baik saya langsung ke Banknya saja. Untuk transaksi seperti transfer ya saya tinggal ke teller, kayak mau ambil duit.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ngadimin tersebut bahwasannya masih ada masyarakat yang tidak tertarik untuk mempunyai kartu ATM dikarenakan faktor usianya yang membuat mereka lupa dengan PIN ATM serta kurangnya sosialisasi terhadap nasabah yang sudah lama menabung tetapi belum mempunyai kartu ATM yang membuat mereka terbiasa bertransaksi melalui teller.

3. Alasan masyarakat tentang ketertarikan nasabah dalam penggunaan kartu ATM.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri masyarakat Desa Ujong Baroh, beliau mengatakan:

“saya tertarik menggunakan ATM, karena lebih memudahkan saya dalam melakukan transaksi karena tidak perlu antri, jika saya tidak bisa ke teller di waktu pagi atau siang hari. Tetapi saya tidak punya ATM karena saya itu nasabah pensiun, dan tabungan ini dulunya punya almarhum suami saya yang sekarang dialihkan ke saya. Sebenarnya nasabah pensiun bisa mendapatkan kartu ATM, tetapi harus di KMM oleh pihak taspen dan sampai sekarang saya belum

¹⁰⁰ Ngadimin, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh, wawancara di kediaman Bapak Ngadimin, tanggal 22 November 2021

dapat kartunya. Walaupun saya tidak bisa memakai ATM, pasti saya di dampingi oleh anak saya nantinya.”¹⁰¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Evi masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“ saya tertarik memakai kartu ATM karena lebih memudahkan saya dalam bertransaksi. Jika saya tidak bisa ke teller diwaktu pagi atau siang hari.”¹⁰²

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Rika masyarakat Desa Rundeng, beliau mengatakan:

“saya tertarik menggunakan ATM karena lebih gampang aja, karena kan ATM 24 Jam. Jadi kalau saya jalan-jalan atau lagi butuh duit atau transfer mendadak gitu gak harus nunggu buka Bank.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan di peroleh hasil yang hampir serupa jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing masyarakat. Bahwasannya masyarakat tertarik menggunakan ATM karena lebih mudah dan efisien dalam melakukan transaksi tanpa harus menunggu Bank beroperasi dan bisa menggunakan ATM kapan saja dan dimana saja.

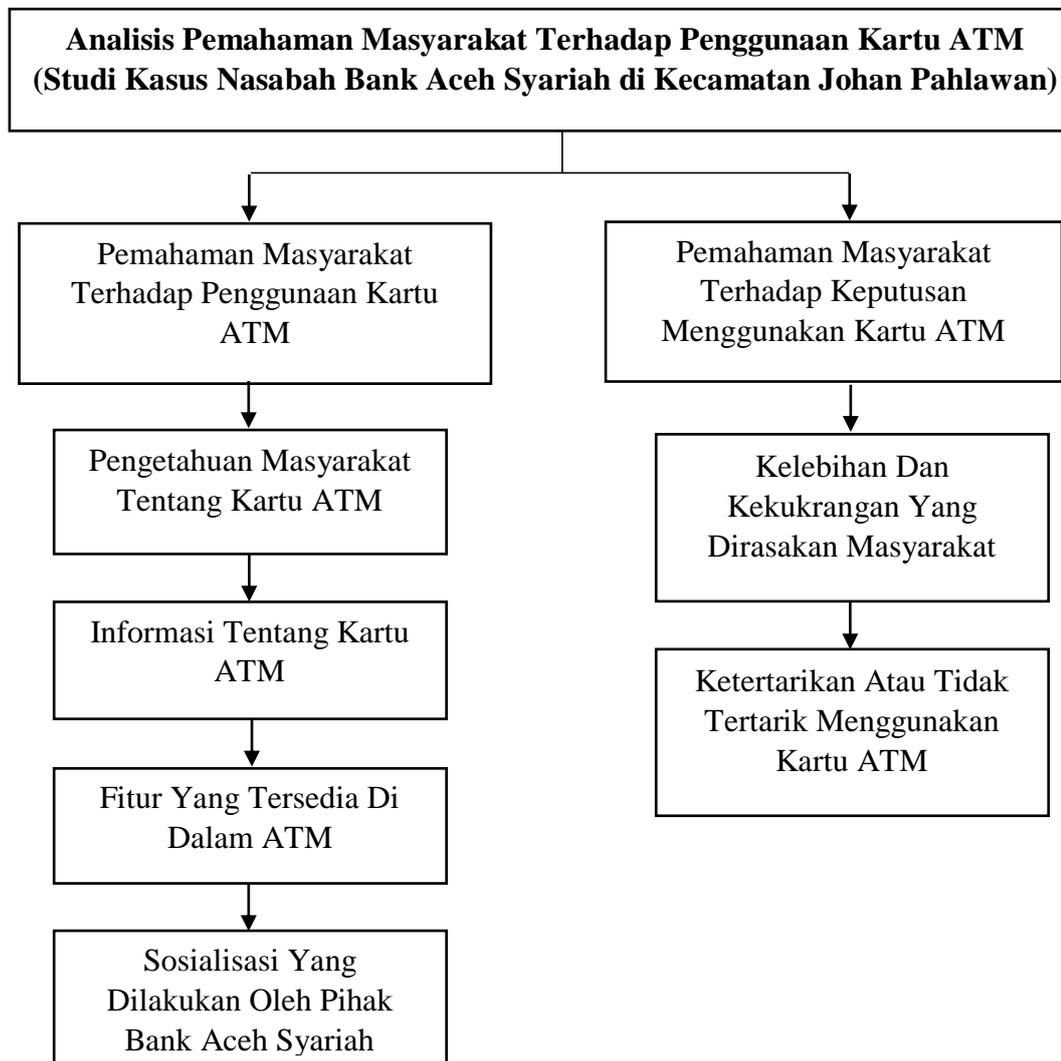
¹⁰¹ Sri, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh, wawancara di kediaman Ibu Sri, tanggal 23 November 2021

¹⁰² Evi, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Evi, tanggal 21 November 2021

¹⁰³ Rika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng, wawancara di kediaman Ibu Rika, tanggal 23 November 2021

3.2.3. Pembahasan

Bagan 4.1 Analisis Keseluruhan



Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah. Setiap bank harus menggunakan jasa teknologi untuk mempermudah segala transaksi-transaksi serta memasarkan

produk-produk yang telah dikeluarkan oleh lembaga tersebut. Keberadaan kartu ATM adalah kartu yang memudahkan pelanggan untuk melakukan transaksi tanpa bantuan bank seperti teller. ATM yang anda kenal sebagai kartu kredit, telah menjadi salah satu hal yang sulit untuk keluar dari kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya teknologi, ada sebuah keharusan perbankan untuk meningkatkan dan memfasilitasi serta memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Dengan demikian bank harus bergerak untuk menjalankan usahanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah agar nasabah itu merasa puas dan menarik minat masyarakat. Akan tetapi, di setiap bank tidak lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya suatu layanan atau fasilitas yang telah diberikan oleh pihak Bank Aceh Syariah tentang pemahaman penggunaan ATM.

Pengetahuan masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan terhadap kartu ATM sudah cukup baik, mayoritas masyarakat sudah mengenal kartu ATM beserta kegunaan dan kemudahannya kecuali yang tidak mengenal kartu ATM yaitu orang yang belum memiliki kartu ATM sehingga mereka tidak tahu apa keunggulan memiliki kartu ATM.

Pemahaman masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan terhadap penggunaan ATM masih kurang memahami mengenai fitur yang ada seperti pembayaran pajak, isi pulsa, pembayaran telepon, pembayaran pajak bumi dan bangunan, dan lain sebagainya. Masyarakat hanya memahami transaksi umum seperti penarikan uang tunai bahkan untuk transfer atau

pemindahan dana dan penggantian PIN ATM yang lumrah digunakan masih belum dipahami oleh masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh Syariah ini.

Dapat dianalisis dari hasil wawancara yang penulis tanyakan langsung kepada Ibu Ratna menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh Syariah kepada masyarakat yang menjadi nasabah Bank Aceh Syariah saat ini. Ibu Ratna ini sudah menjadi nasabah selama kurang lebih 10 tahun, akan tetapi selama beliau menjadi nasabah Bank Aceh Syariah beliau belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pemakaian ATM yang mempermudah masyarakat bertransaksi diluar jam operasional Bank Aceh Syariah. Penetapan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat dilandasi dengan pertimbangan bahwa terpenuhinya beberapa indikator pemahaman tingkat kedua (tingkat pemahaman penafsiran), diantaranya masyarakat memiliki kemampuan untuk menafsirkan atau mengungkapkan kembali mengenai kartu ATM.

Adapun pembahasan syariah, agama islam telah memberikan penekanan yang sangat jelas pada signifikansin fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera-indera) yang digunakan sebagai alat penting untuk belajar bagi manusia, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang tercantum pada surah Q.S. Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan: "... Katakanlah, 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. Az-Zumar: 9)

Ayat diatas menjadi dasar bahwa manusia akan memiliki suatu pengetahuan dan pemahaman jika manusia berakal sehat, karena dengan akal yang dimilikinya manusia akan mampu untuk dapat mempelajari berbagai hal hingga selanjutnya memperoleh dan mencapai pada suatu tingkat pemahaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu memiliki arti bahwa pencapaian tingkat pemahaman yang baik oleh masyarakat diperoleh dengan melalui akal sehat yang dipergunakan untuk mempelajari dan menerima pengetahuan. Dengan demikian, perbedaan antara orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui yaitu terletak bagaimana seseorang mempergunakan dan memanfaatkan akal sehat yang dimilikinya untuk menerima serta memperoleh pelajaran (ilmu pengetahuan).

Pada fasilitas ATM ini terdapat kelebihan yang menurut masyarakat memilih menggunakan kartu ATM seperti ketika sedang terburu-buru membutuhkan uang tunai atau transfer pada malam hari ini bisa dilakukan dengan adanya bantuan mesin ATM yang lebih mudah, praktis dan aman. Namun di sisi kelebihannya masyarakat mengatakan bahwa mesin ATM sering mengalami gangguan atau tidak ada jaringan, keuangan menjadi tidak terkontrol, bahkan kartu ATM sering tertinggal didalam mesin ATM itu sendiri.

Dari hasil wawancara kepada masyarakat bahwa masih ada nasabah yang belum mempunyai kartu ATM dikarenakan adanya faktor usia yang membuat masyarakat kurang nyaman menggunakan kartu ATM. Dan adanya nasabah pensiun yang belum mendapatkan kartu ATM dari pihak taspen hingga saat ini. Meskipun mereka sudah tau bahwa fasilitas yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah

ini untuk mempermudah transaksi masyarakat sekitar tetapi mereka belum tertarik untuk memakai kartu ATM.

Dalam islam, Allah SWT mewajibkan dan memberikan perintah untuk belajar bagi seluruh umat-Nya agar memperoleh ilmu pengetahuan dan tercapainya suatu pemahaman, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai hal tersebut yaitu salah satunya dalam firman Allah SWT pada ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan: *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”* (Q.S. Al-Isra': 36)

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus didasari dengan pengetahuan dan pemahaman ilmu, sebab tanpa kita mengetahui dan memahami akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, dijelaskan pada ayat diatas bahwa Allah SWT memberikan larangan bagi umat-Nya agar tidak mengikuti (melakukan) sesuatu yang tidak diketahui atau yang tidak mempunyai pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Adapun berkaitan dalam hasil penelitian pemahaman masyarakat mengenai keputusan menggunakan ATM yang berada pada kategori pemahaman tingkat ketiga (tingkat pemahaman ekstrapolasi) sebagai upaya masyarakat dalam mengetahui dan memahami pengetahuan terkait yang mereka lakukan terhadap penggunaan transaksi pada mesin ATM. Dengan demikian, masyarakat telah mempertanggung jawabkan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani serta akal yang dimiliki untuk dipergunakan dan dimanfaatkan dalam proses

belajar yaitu mengetahui dan memahami pengetahuan, sebab segala sesuatu yang diperbuat manusia didunia akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah SWT di hari kiamat kelak.

Penjelasan yang diberikan oleh Ibu Yeni selaku teller di Bank Aceh Syariah tentang keputusan penggunaan ATM mengenai fitur yang kurang dipahami oleh masyarakat serta sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Aceh Syariah. Alasan mengapa masih ada nasabah yang tarik tunai pada teller ialah dikarenakan penarikan besar yang tunai tidak terpenuhi dimesin ATM dan mesin ATM CRM (setor tunai) juga masih terbatas hanya ada satu di cabang Meulaboh. Dengan begitu pada mesin ATM membuat antrian yang panjang, maka dengan adanya nasabah yang melakukan transaksi tarik tunai atau setor tunai pada teller, sehingga lebih banyak teller yang melayani akan semakin menjadi lebih cepat. Dan banyaknya pemahaman nasabah yang lebih suka membawa uang tunai dari pada non-tunai. Dan kami pihak bank juga terus mengedukasi atau memberikan pemahaman kepada nasabah untuk sering bertransaksi non-tunai demi keamanan bersama.

Untuk pengetahuan fitur yang terdapat didalam ATM, mungkin sebagian nasabah banyak yang melakukan transaksi tersebut karena banyak yang mengetahui mudah bertansaksi di ATM. Dan beranggapan bahwa jika melalui mesin ATM itu susah karena kurangnya pemahaman tersebut. Tetapi setelah kita memberikan penjelasan banyak kepada nasabah untuk bertransaksi menggunakan aplikasi dibank yang mudah dan nyaman, nasabah menjadi terbuka wawasan mengenai pemakaian kartu ATM . Serta pihak bank juga sudah mensosialisasikan pemakaian ATM sewaktu nasabah membuka ATM di *Customer Service*. Dengan menjelaskan

cara pemakaiannya dan dipandu ke mesin ATM oleh satpam jika ada nasabah yang belum mengerti.

Kelebihan ATM ini dapat mempermudah nasabah yang mendadak diluar jam kerja bank dan yang lagi berpergian tanpa membawa buku tabungan hanya membawa ATM saja, tetapi penarikan di ATM itu terbatas, tidak bisa melakukan penarikan dalam jumlah besar. Tetapi itu tidak dikatkan kekurangan, karena dengan adanya mesin ATM banyak yang mempermudah nasabah.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat direkomendasikan terhadap pemahaman penggunaan kartu ATM di Kecamatan Johan Pahlawan bahwa:

1. Pemahaman nasabah terhadap ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan yaitu nasabah yang menjadi informan pada penelitian ini berada di tingkat pemahaman kedua (tingkat pemahaman penafsiran), dikarenakan nasabah kurang memahami mengenai fitur yang ada seperti pembayaran pajak, isi pulsa, pembayaran telepon, pembayaran pajak bumi dan bangunan, dan lain sebagainya. Nasabah hanya memahami transaksi umum seperti penarikan uang tunai bahkan untuk transfer atau pemindahan dana dan penggantian PIN ATM yang lumrah digunakan masih belum dipahami oleh masyarakat Kecamatan Johan Pahlawan. Serta kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan yang membuat nasabah mengerti terhadap penggunaan kartu ATM tersebut.
2. Pemahaman nasabah dalam keputusan menggunakan ATM pada Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan berada di tingkat pemahaman ketiga (tingkat pemahaman ekstrapolasi), yaitu masih ada nasabah yang belum mempunyai kartu ATM dikarenakan adanya faktor usia yang membuat masyarakat kurang nyaman menggunakan kartu ATM. Dan adanya nasabah pensiun yang belum mendapatkan kartu ATM dari pihak taspen hingga saat

ini. Meskipun mereka sudah tau bahwa fasilitas yang diberikan oleh Bank Aceh syariah ini untuk mempermudah transaksi masyarakat sekitar tetapi mereka belum tertarik untuk memakai kartu ATM.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pendukung penelitian serta mengubah metode penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan memperbanyak sampel yang ada.

3. Bagi Bank Aceh Syariah Kecamatan Johan Pahlawan

Bank Aceh Syariah seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi di masyarakat sebagai kebutuhan bank yang bertujuan memberikan informasi kepada setiap masyarakat, khusus mengenai tata cara penggunaan kartu ATM dengan baik guna untuk mempermudah nasabah dengan memanfaatkan teknologi yang canggih.

4. Bagi Pemerintah Kecamatan Johan Pahlawan

Pemerintah Kecamatan Johan Pahlawan seharusnya berupaya untuk meningkatkan tren secara digital dan teknologi agar masyarakat dapat mengelola teknologi digital yang kini berkembang sebagai pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. 2017. *Bank Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Anggito, Abi, dan Setiawan, Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Aprilia, Fadilla. 2019. *Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/DEBIT Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)*. Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Budirizkya, Hanafia. 2021 *Analisis Pemahaman Mahasiswa Tentang Manfaat Penggunaan Kartu ATM/Debit Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Dalam Meningkatkan Gerakan Nasional Non Tunai (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2017 Sebagai Nasabah Bank Syariah Indonesia)*. Banten: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an

Djazuli, A dan Yanuari, Yadi. 2001. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Rajawali Press

Dokumentasi Kantor Camat Johan Pahlawan tahun 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Andika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng. Pada tanggal 21 November 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Leman, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Kalak,. Pada tanggal 08 November 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Ngadimin, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh. Pada tanggal 22 November 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Saipul, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng. Pada tanggal 22 November 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh. Pada tanggal 21 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Evi, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng. Pada tanggal 21 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Seuneubok. Pada tanggal 23 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Rika, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Rundeng. Pada tanggal 23 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Sri, Nasabah Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Ujong Baroh. Pada tanggal 23 November 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Yeni, Teller Bank Aceh Syariah, masyarakat Desa Seuneubok. Pada tanggal 21 November 2021

https://www.bankaceh.co.id/?page_id=392

- Hayati Nasution, Mislah. Sutisna. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*. Jurnal Nisbah. Volume 1 Nomor 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online ebsoft.web.id. sub kata analisis
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. *Perbankan Syariah Berkembang Pesat*. <http://www.kemenkeu.go.id> (Diakses 7 Desember 2019)
- Majid, Wilda. 2020. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Palopo Pada Penggunaan Kartu ATM Berteknologi Chip Pada Bank BRI Cabang Kota Palopo*. Palopo: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Mahmud, Soni Fajar. 2017. *Analisis Persepsi Nasabah Terhadap ATM (Studi Kasus ATM PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Dumai Sudriman)*. Dumai: Prosiding Semnas Teknik 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Dumai, Vol. 1, No. 1
- Maleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya Offset
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher
- Mawaddah, Fellin Deka. 2019 *Analisis Penggunaan Kartu Debit Melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin)*. Banjarmasin: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Outlook perbankan syariah 2013 perspektif DSN. <http://www.wordpress.com> (diakses 7 Desember 2019)
- Partanto, Pius A dan AlBarry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo

- Putri Retnandi Meita. 2016. *Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRISyariah KC Semarang*. Semarang: Tugas Akhir Program D3 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Ratna. Nasabah Bank Aceh Syariah. Wawancara di Bank Aceh Syariah. Tanggal 21 April 2020
- Rianto, M. Nur. 2010. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional & sharia system*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Sadiman, Arif Sukandi. 2018. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar, Mediyatama Sarana Perkasa*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulaiman, Abdul Wahab Ibrahim Abu. 2006. *Banking Cards Syariah: Kartu Kredit dan Debit Dalam Perspektif Fiqh*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Widiyono, Try. 2006. *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022
- Yanto. Nasabah Bank Aceh Syariah. Masyarakat Desa Ujong Kalak. Wawancara melalui telepon, tanggal 08 November 2021

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara Pihak Bank

1. Apa sudah lama anda bekerja di Bank Aceh Syariah Meulaboh?
2. Jadi untuk hal ini saya akan meneliti tentang pemahaman nasabah dalam penggunaan kartu ATM. Dalam beberapa bulan terakhir ini, kira-kira menurut anda sebagai teller apakah lebih banyak nasabah yang transfer atau tarik tunai di ATM atau di teller?
3. Berarti masih ada nasabah yang tarik tunai dan transfer melalui teller ya? Padahal sekarang semua sudah memakai teknologi. Sehingga bank juga mempermudah nasabahnya dengan membuat layanan mesin ATM. Apa anda tau mengapa mereka masih ada ambil atau transfer uang melalui teller?
4. Lalu di ATM kan juga ada fitur lain selain tarik tunai dan transfer. Mengapa fitur-fitur seperti pembayaran listrik, pembayaran air dan lainnya jarang digunakan sama nasabah sebelum adanya aplikasi atau e-money?
5. Tapi sebelum adanya aplikasi action mobile, untuk fitur tambahan itu ada di ATM kan?
6. Kalau saya boleh tau, untuk di Meulaboh sendiri. Kampus mana yang bekerjasama untuk pembayaran SPP?
7. Menurut anda, apasaja kelebihan dan kekurangan dari layanan ATM ini?
8. Menurut tante sebagai pegawai di Bank Aceh Syariah ini. Apakah fasilitas yang diberikan terhadap nasabahnya sudah mencukupi?
9. Menurut anda juga. Apakah layanan yang diberikan untuk nasabah sudah terpenuhi?

10. Menurut anda. Lebih efisien mana mengambil uang tunai atau transfer di ATM atau melalui teller?
11. Apakah ada sosialisasi dari Bank Aceh mengenai cara pemakaian ATM tersebut?

B. Panduan Wawancara Masyarakat

1. Apakah anda memiliki rekening? (klasifikasi)
2. Sejak kapan anda menjadi nasabah Bank Aceh Syariah? (klasifikasi)
3. Setelah anda menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apakah anda sudah mempunyai kartu ATM? (klasifikasi)
4. Seberapa sering anda menggunakan kartu ATM? (Menjelaskan)
5. Apa yang anda ketahui mengenai kartu ATM? (Mengartikan)
6. Apakah informasi yang anda dapat melalui ATM itu mudah anda pahami? (Menjelaskan)
7. Apakah anda mengetahui kalau di ATM bisa isi pulsa, pembayaran telepon dan pembayaran lainnya? (Menjelaskan)
8. Apakah anda bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas? (Menjelaskan)
9. Apakah anda bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas? (Menjelaskan)
10. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan pihak bank aceh syariah mengenai cara menggunakan kartu ATM ini? (Menjelaskan)

11. Menurut anda lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang memakai kartu ATM atau langsung ke teller bank itu sendiri?
(Membandingkan)
12. Jika langsung ke teller, mengapa anda tidak menggunakan ATM?
Sedangkan sekarang ini teknologi semakin canggih, Apakah anda merasa kesulitan dalam menggunakan kartu ATM? (Menjelaskan)
13. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan? (Menjelaskan)
14. Jika memilih lewat ATM, apa alasan anda tertarik menggunakan kartu ATM? (Menyimpulkan)
15. Menurut anda, apasaja kelebihan dan kekurangan memakai ATM?
(Membandingkan)
16. Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang dirasa sudah mencukupi? (Menyimpulkan)

Lampiran 2

A. Transkrip Hasil Wawancara Pihak Bank

Informan 1

Nama : Yeni Umur : 34 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan Desa : Seuneubok

Pekerjaan : Teller Bank Aceh Syariah Meulaboh

Peneliti : Apa sudah lama tante yeni bekerja di Bank Aceh Syariah Meulaboh?

Informan : Allhamdulillah sudah 10 tahun lebih kurang

Peneliti : Jadi untuk hal ini zahra akan meneliti tentang pemahaman nasabah dalam penggunaan kartu ATM. Dalam beberapa bulan terakhir ini, kira-kira menurut tante sebagai teller apakah lebih banyak nasabah yang transfer atau Tarik tunai di ATM atau di teller?

Informan : Selama ada mesin ATM hampir sama penggunaan di teller dan di mesin ATM. Dan nasabah juga dimudahkan dengan adanya mesin ATM, karena di waktu libur nasabah masih bisa bertransaksi via ATM.

Peneliti : Berarti masih ada nasabah yang tarik tunai dan transfer melalui teller ya tante? Padahal sekarang semua sudah memakai teknologi. Sehingga bank juga mempermudah nasabahnya dengan

membuat layanan mesin ATM. Apa tante tau mengapa mereka masih ada ambil atau transfer uang melalui teller?

Informan : Penarikan besar yang tunai tidak tercover dimesin ATM. Dan mesin ATM CRM juga masih terbatas hanya ada 1 di cabang Meulaboh. Karena juga ngantri, jadi kalau di teller banyak teller yang melayani jadi cepat dilayani. Dan banyaknya pemahaman nasabah yang lebih suka membawa uang tunai dari pada non-tunai. Dan kami pihak bank juga terus mengedukasi atau memberikan pemahaman kepada nasabah untuk sering bertransaksi non-tunai untuk keamanan nasabah.

Peneliti : Ooh begitu. Lalu di ATM kan juga ada fitur lain selain Tarik tunai dan transfer. Mengapa fitur-fitur seperti pembayaran listrik, pembayaran air dan lainnya jarang digunakan sama nasabah sebelum adanya aplikasi atau e-money?

Informan : Mungkin sebagian nasabah banyak yang melakukan transaksi tersebut karena banyak yang belum mengetahui mudah bertransaksi di ATM. Dan beranggapan kalau melalui mesin ATM itu ribet karena kurangnya pemahaman. Tapi setelah kita memberikan penjelasan banyak kepada nasabah untuk bertransaksi menggunakan aplikasi dibank yang lebih mudah dan nyaman, nasabah menjadi terbuka wawasan mengenai pemakaian kartu ATM

Peneliti : Tapi sebelum adanya aplikasi action mobile, untuk fitur tambahan

itu ada di ATM kan tante?

Informan : Kalau untuk fitur listrik dan air tidak bisa digunakan melalui ATM.
Tapi biasanya di aplikasi Action Mobile, aplikasi yang melalui HP.
Di ATM hanya E Samsat, payment pulsa dan pembayaran SPP.

Peneliti : Oooh begitu. Kalau zahra boleh tau, untuk di Meulaboh sendiri.
Kampus mana yang bekerjasama untuk pembayaran SPP tante?

Informan : UNSYIAH, STIMI, STIKES dan juga UIN

Peneliti : Ooh baik tante. Menurut tante, apasaja kelebihan dan kekurangan
dari layanan ATM ini?

Informan : Kelebihannya mempermudah nasabah yang perlu mendadak diluar
jam kerja Bank dan yang lagi berpergian tanpa membawa buku
tabungan hanya membawa ATM saja, tapi kalau di ATM kan
terbatas penarikannya, tidak bisa penarikan dalam jumlah besar.
Tapi itu tidak dikatakan kekurangan, karena dengan adanya mesin
ATM banyak yang mempermudah nasabah.

Peneliti : Menurut tante sebagai pegawai di Bank Aceh Syariah ini. Apakah
fasilitas yang diberikan terhadap nasabahnya sudah mencukupi?

Informan : Allhamdulillah, semakin tinggi teknologi yang berkembang kami
pun terus berinovasi untuk mempermudah nasabah dan membuat
nasabah lebih nyaman dan merasa puas dengan semua aplikasi
transaksi yang ada di kami.

Peneliti : Menurut tante juga. Apakah layanan yang diberikan untuk nasabah
sudah terpenuhi?

Informan : Allhamdulillah sudah terpenuhi sesuai yang dibutuhkan nasabah.

Peneliti : Menurut tante. Lebih efisien mana mengambil uang tunai atau transfer di ATM atau melalui teller?

Informan : Sama-sama efisien sesuai kebutuhan nasabah

Peneliti : Apakah ada sosialisasi dari Bank Aceh mengenai cara pemakaian ATM tersebut?

Informan : Sudah disosialisasikan sewaktu nasabah membuka ATM di Customer Service. Di jelaskan cara pemakaiannya dan dipandu ke mesin ATM oleh satpam jika ada nasabah yang belum mengerti.

B. Transkrip Hasil Wawancara Masyarakat

Responden 1

Nama : Leman Pendidikan : Lulusan SMA

Jenis Kelamin : Laki-Laki Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 56 Tahun Desa : Ujung Kalak

Peneliti : Apakah bapak punya rekening?

Responden : Iya, saya punya

Peneliti : Apa udah lama bapak jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Baru saja, kira-kira 3 tahun yang lalu waktu anak saya kuliah di

Banda Aceh

- Peneliti : Ooh jadi bapak punya ATM cuma untuk keperluan kirim uang untuk anak bapak?
- Responden : Iya kira-kira seperti itulah
- Peneliti : Setelah bapak menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa bapak udah punya kartu ATM?
- Responden : Udah, tapi baru-baru aja
- Peneliti : Seberapa sering bapak pakai kartu ATM?
- Responden : Enggak terlalu sering sih, kan wiraswasta itu gajinya enggak menentu kadang 3 bulan sekali kadang setahun sekali, jadi pas dapat gaji itu langsung setor ke Bank, jadi setiap mau kirim ke anak aja baru transfer, juga sesekali ibu tarik uang untuk belanja lah.
- Peneliti : Apa bapak tau tentang kartu ATM?
- Responden : Yang saya tau sih kartu ATM ini untuk ambil uang dan transfer aja
- Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut bapak informasinya mudah bapak pahami gak?
- Responden : Kalau sudah beberapa kali pakai sih saya paham, tapi awal pakai ATM saya bingung mana transfer untuk bank lain, mana transfer sesama Bank Aceh.
- Peneliti : Apa bapak tau kalau di ATM bisa isi pulsa, pembayaran telepon dan pembayaran lainnya?

Responden : Gak tau saya kalau itu.

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Alhamdulillah sekarang udah bisa sendiri

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Gak bisa, karna baru sekali ganti PIN ATM setelah buat kartu ATM.

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Yang saya tahu gak ada, gak pernah dengar ada sosialisasi dari Bank Aceh.

Peneliti : Menurut bapak lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Menurut saya sih efisien karena bisa kapan aja ambil uang saat mendesak, gak harus tunggu besok lagi kalau perlu uang.

Peneliti : Apa alasan bapak tertarik pakai kartu ATM?

Responden : Lebih mudah aja, lebih cepat dan kalau tengah malam perlu pun bisa ambil duit

Peneliti : Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya ya itu seperti tadi, lebih cepat dan mudah. Kalau kekurangannya untuk uang tunai terbatas jumlahnya.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh

Syariah sekarang bapak rasa sudah mencukupi?

Responden : Menurut saya sih udah cukup

Responden 2

Nama : Ratna Pendidikan : Diploma

Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Umur : 47 Tahun Desa : Seuneubok

Peneliti : Apakah ibu punya rekening?

Responden : Iya, saya punya

Peneliti : Apa udah lama ibu jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Udah lama, ada kira-kira lebih 10 tahun.

Peneliti : Setelah ibu menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa ibu udah punya kartu ATM?

Responden : Udah, pas buka rekening langsung buat kartu ATM nya

Peneliti : Seberapa sering ibu pakai kartu ATM?

Responden : Lumayan sering lah, tapi juga gak terlalu sering juga.

Peneliti : Apa ibu tau tentang kartu ATM?

Responden : Yang saya tau sih kartu ATM ini untuk ambil uang dan transfer aja, dan juga bisa bayar telepon dan listrik sih yang saya tau. Tapi gak pernah praktek juga

- Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut ibu informasinya mudah ibu pahami gak?
- Responden : Sejauh ini mudah sih dan saya paham. Kalau untuk transfer ke sesama Bank Aceh itukan ada namanya pemindahan dana kan.
- Peneliti : Apa ibu tau kalau di ATM itu selain bayar telepon juga bisa isi pulsa dan pembayaran lainnya?
- Responden : Itu saya gak tau, yang saya tau bayar listrik dan telepon aja
- Peneliti : Apa ibu bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?
- Responden : Bisa
- Peneliti : Apakah ibu bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?
- Responden : Bisa
- Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?
- Responden : Gak pernah dengar sih, saya tau juga awalnya tanya ke satpam
- Peneliti : Menurut ibu lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?
- Responden : Menurut saya sih efisien pakai kartu ATM. Mudah aja gitu, dan pun kartu bisa masuk dalam dompet. Kalau buku kan besar kali
- Peneliti : Apa alasan ibu tertarik pakai kartu ATM?
- Responden : Lebih mudah aja, lebih cepat gak payah tunggu antrian panjang

kalau di teller

Peneliti : Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya gak harus ngantri di dalam, lebih cepat dan gampang. Kalau kekurangan tidak ada sih.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang ibu rasa sudah cukup?

Responden : Menurut saya sih udah cukup

Responden 3

Nama : Ngadimin

Pendidikan : Lulusan SMA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Pensiunan Polisi

Umur : 66 Tahun

Desa : Ujong Baroh

Peneliti : Apakah bapak punya rekening?

Responden : iya, saya punya

Peneliti : Apa udah lama bapak jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Semenjak tamat SMA

Peneliti : Setelah bapak menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM.

Apa bapak udah punya kartu ATM?

Responden : Enggak punya

- Peneliti : Padahal ini kan zaman serba teknologi, canggih lah istilahnya.
Kenapa bapak gak pakai kartu ATM?
- Responden : Saya lebih suka aja ambil di teller, saya gak tau kayak mana cara pakai nya
- Peneliti : Apa bapak ada kesulitan kalau pakai ATM? Kesulitan seperti apa pak?
- Responden : kesulitan pertama saya, saya tidak mengerti bagaimana cara pakainya, kedua saya suka lupa PIN ATMnya. Jadi lebih baik saya langsung ke banknya aja.
- Peneliti : Tapi bapak tau kan kartu ATM?
- Responden : Tau, cuman untuk ambil uang aja kan
- Peneliti : Sebenarnya ATM itu bukan cuma ambil uang aja, di dalam ATM itu kita bisa bayar pajak honda, isi pulsa, dan juga bisa transfer kemana aja. Jadi kalau bapak misalnya mau transfer ke orang lain. Itu gimana caranya?
- Responden : Ya tinggal ke teller, kayak mau ambil duit
- Peneliti : Apa gak ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?
- Responden : Gak pernah dengar saya
- Peneliti : Menurut bapak lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?
- Responden : ya menurut saya ambil uang di teller lah, lebih pasti dan bisa ambil uang dalam jumlah uang yang besar.

Responden 4

Nama : Rika Pendidikan : Lulusan SMA

Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Jasa Fotocopy

Umur : 24 Tahun Desa : Rundeng

Peneliti : Apakah anda punya rekening?

Responden : Ya, punya

Peneliti : Apa udah lama anda jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Lebih kurang setahun

Peneliti : Setelah anda menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa anda udah punya kartu ATM?

Responden : Udah, tetapi saya jarang pakai

Peneliti : Iya tidak apa-apa, apa anda tau tentang kartu ATM?

Responden : Alat penarikan uang, transfer uang termudah tanpa harus ke bank.

Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut anda informasinya mudah anda pahami gak?

Responden : Mudah, tapi tidak semua yang dapat dipahami.

Peneliti : Apa anda tau kalau di ATM itu selain bayar telepon juga bisa isi pulsa dan pembayaran lainnya?

Responden : Tidak tau

Peneliti : Apa anda bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Allhamdulillah bisa

Peneliti : Apakah anda bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Enggak bisa, karena awal buat ATM dibantu oleh petugas setelah itu tidak pernah mengganti PIN ATM.

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Ada, tapi saya banyak yang lupa karena saya butuhnya Cuma cara penarikan sama transfer aja.

Peneliti : Menurut anda lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Ke ATM lah karena gak harus ngantri. Kan kalau di teller harus nunggu antrian.

Peneliti : Apa alasan anda tertarik pakai kartu ATM?

Responden : Karena lebih gampang aja, karena kan ATM 24 Jam. Jadi kalua saya jalan-jalan atau lagi butuh duit atau mau transfer mendadak gitu gak harus nunggu buka Bank.

Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya gak harus ngantri dan lebih gampang. Kekurangannya kadang sering gak ada jaringan.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang itu sudah cukup?

Responden : Menurut saya cukup sih

Responden 5

Nama : Andika Pendidikan : SMA

Jenis Kelamin : Laki-laki Pekerjaan : Pegawai Swasta SUZUYA

Umur : 25 Tahun Desa : Rundeng

Peneliti : Apakah anda punya rekening?

Responden : Punya

Peneliti : Apa udah lama anda jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Lebih kurang setahun

Peneliti : Setelah anda menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa anda udah punya kartu ATM?

Responden : Sudah

Peneliti : Seberapa sering anda menggunakan kartu ATM?

Responden : Tidak sering

Peneliti : Apa anda tau tentang kartu ATM?

Responden : Kartu ATM itu alat untuk melakukan transaksi belanja yang cukup

praktis, sangat aman digunakan daripada harus membawa uang cash.

Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut anda informasinya mudah anda pahami gak?

Responden : Mudah, karena kita dapat memilih bahasa dan ada intruksi di layar monitor.

Peneliti : Apa anda tau kalau di ATM itu selain bayar telepon juga bisa isi pulsa dan pembayaran lainnya?

Responden : Ya, saya mengetahuinya

Peneliti : Apa anda bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apakah anda bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Tidak, saya mengetahuinya dengan mengakses di YouTube tentang fitur dan kegunaan lainnya menggunakan ATM

Peneliti : Menurut anda lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Lebih efisien mengambil uang ke ATM tidak harus mengantri lama

dan menghemat waktu.

Peneliti : Apa alasan anda tertarik pakai kartu ATM?

Responden : Lebih praktis dan aman

Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya lebih praktis dan aman. Kekurangannya jika kita berpergian jauh sedangkan di jalan tidak terdapat mesin ATM, itu yang menjadi kesulitannya.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang itu rasa sudah cukup?

Responden : Sudah lumayan baik.

Responden 6

Nama : Evi Pendidikan : SMA

Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Mahasiswi

Umur : 21 Tahun Desa : Rundeng

Peneliti : Apakah anda punya rekening?

Responden : Ya, saya punya

Peneliti : Apa udah lama anda jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : 5 tahun kurang lebih

Peneliti : Setelah anda menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh

Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa anda udah punya kartu ATM?

Responden : Sudah

Peneliti : Seberapa sering anda pakai kartu ATM?

Responden : Sangat sering, karena saya kurang suka pegang uang cash. Jadi saat perlu saya baru ke ATM.

Peneliti : Apa anda tau tentang kartu ATM?

Responden : Lebih mudah dalam mengambil uang jika sewaktu-waktu diperlukan. Apalagi jika itu dibutuhkan pada malam hari.

Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut anda informasinya mudah anda pahami?

Responden : Ya, paham

Peneliti : Apa anda tau kalau di ATM itu selain bayar telepon juga bisa isi pulsa dan pembayaran lainnya?

Responden : Tau

Peneliti : Apa anda bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apakah anda bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah

tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Saya tidak tau

Peneliti : Menurut anda lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Menurut saya sih efisien pakai kartu ATM.

Peneliti : Apa alasan anda tertarik pakai kartu ATM?

Responden : Karena lebih memudahkan saya dalam melakukan transaksi. Jika saya` tidak bisa ke teller di waktu pagi atau siang hari.

Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya kapan dan dimanapun bisa melakukan transaksinya. Kekurangannya keuangan menjadi tidak terkontrol dan masalah keamanan dari segi kelalaian pemakai kartu ATM. Mislanya, kartu ATM yang tertinggal atau jatuh dan tertelan.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang itu rasa sudah cukup?

Responden : Sudah cukup

Responden 7

Nama : Saipul

Pendidikan : Lulusan SMA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 48 Tahun

Desa : Ujong Baroh

Peneliti : Apakah bapak punya rekening?

Responden : Ya

Peneliti : Apa udah lama bapak jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Kurang lebih 5 tahun

Peneliti : Setelah bapak menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa bapak udah punya kartu ATM?

Responden : Punya

Peneliti : Seberapa sering bapak pakai kartu ATM?

Responden : Enggak terlalu sering

Peneliti : Apa bapak tau tentang kartu ATM?

Responden : Untuk menarik uang dan mentransfer uang.

Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut bapak informasinya mudah bapak pahami gak?

Responden : Iya, tulisan itu sangat mudah dipahami.

Peneliti : Apa bapak tau kalau di ATM bisa isi pulsa, pembayaran telepon dan pembayaran lainnya?

Responden : Saya tidak tau

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Bisa, ada informasi yang tertera di mesin ATM.

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Mungkin ada, tetapi saya tidak tau

Peneliti : Menurut bapak lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Lebih efisien pakai ATM

Peneliti : Apa alasan bapak tertarik pakai kartu ATM?

Responden : apabila sewaktu-waktu kita memerlukan uang, kita bisa menarik uang.

Peneliti : Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya dimana dan kapanpun bisa bertransaksi.
Kekurangannya kartu ATM bisa tertinggal di mesin apabila PIN yang dimasukkan itu salah maka kartu akan terblokir.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang bapak rasa sudah mencukupi?

Responden : Menurut saya itu sudah cukup

Responden 8

Nama : Supriyanto

Pendidikan : S-I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 55 Tahun

Desa : Ujung Kalak

Peneliti : Apakah bapak punya rekening?

Responden : Ya

Peneliti : Apa udah lama bapak jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Kurang lebih 15 tahun

Peneliti : Waaah, lama juga ya pak. Setelah bapak menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa bapak udah punya kartu ATM?

Responden : Ya punya

Peneliti : Seberapa sering bapak pakai kartu ATM?

Responden : Enggak terlalu sering.

Peneliti : Apa bapak tau tentang kartu ATM?

Responden : untuk memudahkan transaksi di Bank.

Peneliti : Kan didalam ATM itu ada informasi-informasi, seperti transfer antar bank atau lain bank kan. Menurut bapak informasinya mudah bapak pahami gak?

Responden : Ya mudah di pahami.

Peneliti : Apa bapak tau kalau di ATM bisa isi pulsa, pembayaran telepon

dan pembayaran lainnya?

Responden : Ya saya sudah tau karena ada tulisan di dalam ATM tersebut.

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?

Responden : Bisa

Peneliti : Apa bapak bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?

Responden : Kurang bisa

Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?

Responden : Ada, melalui tulisan yang ada di Bank.

Peneliti : Menurut bapak lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?

Responden : Menurut saya yang lebih efisien melalui ATM

Peneliti : Apa alasan bapak tertarik pakai kartu ATM?

Responden : Lebih praktis.

Peneliti : Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya lebih mudah. Kekurangannya kadang tidak ada jaringan.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang bapak rasa sudah mencukupi?

Responden : Menurut saya sih udah cukup

Responden 9

Nama : Sri Pendidikan : SMA
Jenis Kelamin : Perempuan Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 44 Tahun Desa : Ujong Baroh

Peneliti : Apakah ibu punya rekening?

Responden : Ya punya

Peneliti : Apa udah lama ibu jadi nasabah Bank Aceh Syariah?

Responden : Sejak tahun 2019

Peneliti : Setelah ibu menjadi nasabah Bank Aceh Syariah, kan Bank Aceh Syariah mengeluarkan salah satu produk yaitu kartu ATM. Apa ibu udah punya kartu ATM?

Responden : Tidak punya

Peneliti : Apa ibu tau tentang kartu ATM?

Responden : yang saya ketahui hanya kartu yang bisa dipakai untuk melakukan transaksi.

Peneliti : Kalau begitu mengapa ibu tidak memiliki ATM? Padahal kan lebih mudah dalam bertransaksi.

Responden : Karena saya itu nasabah pension, dan tabungan ini dulunya punya almarhum suami saya yang sekarang dialihkan ke saya. Sebenarnya nasabah pensiun bisa mendapatkan kartu ATM, tetapi harus di

- KMM oleh pihak taspen dan sampai sekarang saya belum dapat kartunya.
- Peneliti : Ooh, jadi apa ibu tau kalau di ATM itu selain bayar telepon juga bisa isi pulsa dan pembayaran lainnya?
- Responden : Enggak
- Peneliti : Apa ibu bisa melakukan transfer tanpa di bantu oleh orang lain atau petugas?
- Responden : Tidak
- Peneliti : Apakah ibu bisa melakukan penggantian PIN ATM tanpa dibantu oleh petugas?
- Responden : Tidak
- Peneliti : Apa ada sosialisasi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah tentang cara pakai kartu ATM ini?
- Responden : Selama saya menjadi nasabah tidak pernah.
- Peneliti : Menurut ibu lebih efisien mana mengambil uang ataupun transfer uang pakai kartu ATM atau langsung ke teller?
- Responden : Menurut saya sih efisien pakai kartu ATM.
- Peneliti : Apa alasan ibu tertarik pakai kartu ATM padahal kan ibu belum mempunyai kartu ATM?
- Responden : Karena tidak perlu antri acslebih memudahkan saya dalam melakukan transaksi. Jika saya tidak bisa ke teller di waktu pagi atau siang hari.
- Peneliti : Menurut ibu apa kelebihan dan kekurangan pakai ATM?

Responden : Kelebihan nya kapan dan dimanapun bisa melakukan transaksinya.
Kekurangannya keuangan menjadi tidak terkontrol dan masalah keamanan dari segi kelalaian pemakai kartu ATM. Mislanya, kartu ATM yang tertinggal atau jatuh.

Peneliti : Apakah fasilitas ATM yang disediakan oleh pihak Bank Aceh Syariah sekarang ibu rasa sudah cukup?

Responden : Sudah cukup

Lampiran 3





Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : ZAHRA MAULIDA LY
NIM : 4012017135
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh, 27 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat : Jln. Bijaksana, no. 2, Desa Seuneubok,
Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh
Barat
Pekerjaan : Mahasiswa

II. Riwayat Pendidikan

2017 – Sekarang : Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam, IAIN Langsa
2014 – 2017 : MAN 1 ACEH BARAT
2011 – 2014 : MTSN MODEL-1 MEULABOH
2005 – 2011 : SDN 14 MEULABOH
2004 – 2005 : TK AL-QUR'AN

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 31 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 14 Desember 2020.**

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **M. Yahya, S.E, M.Si** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si. Ak** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Zahra Maulida. LY**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017135, dengan Judul Skripsi : "**Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Penggunaan Kartu ATM (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah di Kecamatan Johan Pahlawan)**".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Tsani 1442 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/545/In.24/LAB/PP.00.9.11/2021

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Zahra Maulida Ly
NIM : 4012017135
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Atm (Studi Kasus Nasabah Bank Aceh Syariah Di Kecamatan Johan Pahlawan)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 3 Januari 2022
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura M.E.I
NIDN. 2013078701